

**EFEKTIVITAS PKL DI MAN 2 BANYUMAS
UNTUK MENINGKATKAN KEAHLIAN SISWA
(STUDI KASUS PADA BIDANG TATA BUSANA
DAN TEKNIK DESAIN FURNITURE)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NUR FATIMAH
1522401076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fatimah
NIM : 1522401076
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Nur Fatimah
NIM.1522401076

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS PKL DI MAN 2 BANYUMAS UNTUK MENINGKATKAN KEAHLIAN
SISWA (STUDI KASUS PADA BIDANG TATA BUSANA DAN TEKNIK DESAIN
FURNITURE)

Yang disusun oleh : Nur Fatimah, NIM : 1522401076, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 08 Juni
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP.: 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ulpan Maspuh, M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP.: 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Sowito, M.Ag.

Nip. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdri. Nur Fatimah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto,

Kepada:
Rektor IAIN Purwokerto
Di_
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Fatimah
NIM : 1522401076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

**EFEKTIVITAS PKL DI MAN 2 BANYUMAS UNTUK MENINGKATKAN
KEAHLIAN SISWA (STUDI KASUS PADA BIDANG TATA BUSANA
DAN TEKNIK DESAIN FURNITURE)**

**Nur Fatimah
NIM. 1522401076**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

PKL (Praktik Kerja Lapangan) merupakan salah satu program kegiatan sekolah kejuruan yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada pemahaman dunia kerja serta meningkatkan ketrampilan, dan profesionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata kelola manajemen dan mengukur efektivitas pelaksanaan PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang TB dan TDF dan membandingkannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengambil masing-masing 20 siswa dari jurusan TDF dan TB sebanyak 31 siswa sebagai sampel responden penelitian. Untuk keperluan pengambilan data, peneliti menyebar angket, melakukan observasi, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan cara penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengukur efektivitas PKL terhadap keahlian siswa pada bidang TB dan TDF.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola PKL yang dilakukan di MAN 2 Banyumas telah sesuai dengan PKL di tingkat sekolah kejuruan. Kegiatan PKL dilaksanakan di suatu perusahaan atau tempat PKL dan berjalan selama 3 minggu. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa program PKL mampu berpengaruh signifikan terhadap keahlian siswa bidang Tata Busana dengan besar koefisien determinasi sebesar 85,80%, dikatakan signifikan karena pada bidang tata busana memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana sudah memadai, kebanyakan siswanya bisa menangkap apa yang sudah diajarkan oleh gurunya, dan SDM guru pembimbing tata busanapun sudah memadai terdapat 3 guru pembimbing tata busana. Sementara itu, untuk program TDF, program TDF belum mampu meningkatkan keahlian siswa secara signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 36,40%. Dikatakan belum signifikan dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu diantaranya sarana dan prasarana kurang memadai tidak sebanding dengan adanya siswa, dari segi siswanya belum bisa memahami apa yang sudah diajarkan oleh gurunya, dan SDM guru pembimbing teknik desain furniture belum memadai hanya terdapat satu guru pembimbing didalamnya.

Kata Kunci: Efektivitas PKL, Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture, Tata Kelola PKL, dan Pelaksanaan PKL.

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

QS : An-Nahl Ayat 125¹

¹Al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Dep. Agama,2009),hlm 28

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala rasa syukur kepada Yang Maha Allah *subhanahu wa ta'ala* dan harapan mendapat *syafa'at* dari *kanjeng* Nabi Muhammad *Sallallaahu 'alaihi wa sallam*, skripsi ini penulis persembahkan kepada: Ayah dan Ibu terkasih yang telah memberikan segala dukungan baik moral, materiil maupun spiritual, yang selalu bersimpuh mengadukan putrinya ini, sehingga dalam setiap langkah kehidupan hingga proses pendidikan dan penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian kepada adik-adikku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan kerjasamanya dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ini bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada orang tua penulis dan bermanfaat untuk adik.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan nikmat yang tidak dapat dihitung sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu hanya keridhaan dan ampunan-Nya yang kita harapkan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi Wasallam*, kepada keluarganya, anak cucunya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi'innya sampai hari akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat *syafa'at*-nya di hari yang tiada *syafa'at* kecuali darinya.

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto yang berjudul *Efektivitas PKL Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)*, akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Bersamaan dengan selesainya penyusunan ini kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang membantu. Terutama kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib, M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc, Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do" a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.
8. Dr. H. Moh. Hizbul Muflikhin, M.Pd., Penasehat Akademik Jurusan MPI angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan dan kesabarannya mengiringi kami.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Ibu Nyai Dra. Hj.Nadhiroh Noeris dan keluarga yang telah mendidik kami dalam *tafaqquh fiddin*, yang selalu kami harapkan *ziyadah* doa dan *barakah* ilmunya. Semoga beliau senantiasa sehat dan dalam lindungan Allah *Subhanahu wa ta"ala*.
11. Kepala Madrasah, Guru PKL, dan Guru Pamong bidang tata busana dan teknik desain furniture yang telah mengizinkan penelitian dilaksanakan di Madrasah tersebut. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah *Subhanahu wa ta"ala*. Aamiin.
12. Kepada Ayahanda Darso dan Ibunda Sutiyeem yang telah mencurahkan semua kasih sayangnya, merawat, mendidik Penulis. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun, yang senantiasa mengerti anak-anaknya dalam diam. Semoga beliau selalu sehat dan dalam lindungan Allah *Subhanahu wa ta"ala*. Aamiin.
13. Kepada semua keluarga tercinta, Nur Arifin dan Nur Faishal terima kasih atas dukungannya. Semoga Allah melipatgandakan pahalanya.
14. Teman-Teman santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Khususnya Kamar Ndalem yang telah menemani, menjadi saksi prosesku ini.
15. Kawan-kawan seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015, terimakasih atas kerjasama yang saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak akan pernah terlupa.

16. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya dengan sebaik-baiknya balasan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan yang tidak bisa dihindari sebagai seorang manusia. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 17 Mei 2020
Penyusun,



Nur Fatimah
NIM. 1522401076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
1. Efektifitas PKL	5
2. MAN 2 Banyumas	5
3. Keahlian Siswa.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Praktik Kerja Lapangan di Tingkat SMA/SMK/MA ...	12
1. Definisi PKL	12
2. Jenis-jenis PKL	12
3. Arah dan Kebijakan PKL di Tingkat SMA/SMK/MA ...	13
4. Tujuan PKL	14
5. Pola Pelaksanaan PKL	15

B.	Efektivitas PKL	17
1.	Definisi Efektivitas PKL.....	17
2.	Pola Pelaksanaan PKL Pada Tingkat SMK/SMA/MA Program Ketrampilan Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	20
C.	Target-target Penguasaan Ketrampilan Pada PKL Program Ketrampilan Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	24
D.	Peningkatan Keahlian Siswa Melalui PKL	25
1.	Definisi Keahlian Siswa	25
2.	Jenis-jenis Keahlian	27
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Waktu dan Lokasi Pelaksanaan	32
C.	Objek Penelitian	32
D.	Subjek Penelitian	32
E.	Populasi dan Sampel	33
F.	Variabel Penelitian	34
G.	Teknik Pengumpulan Data	37
1.	Metode Angket (<i>Kuesioner</i>)	37
2.	Observasi	40
3.	Wawancara	40
4.	Dokumentasi	42
H.	Teknik Analisis Data	42
1.	Uji Prasarat Analisis Data.....	42
2.	Menghitung besarnya pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan	43
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum MAN 2 Banyumas	45
1.	Letak Geografis	45
2.	Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyumas	45

3. Selayang Pandang Kepala Madrasah	46
4. Visi, Misi MAN 2 Banyumas	48
5. Sarana dan Prasarana Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	49
6. Keadaan siswa dan guru ketrampilan	50
B. Deskripsi Detail Program PKL.....	51
1. Pengertian PKL di Madrasah.....	51
2. Tujuan PKL	52
3. Mekanisme PKL	52
C. Manajemen PKL.....	57
1. Perencanaan Program PKL di MAN 2 Banyumas Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture.....	57
2. Pengorganisasian Program PKL di MAN 2 Banyumas Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture.....	57
3. Pengarahan/pelaksanaan Program PKL di MAN 2 Banyumas bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	58
4. Pengawasan PKL di MAN 2 Banyumas Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	59
D. Hasil Penelitian	59
1. Tata Kelola PKL	59
2. Efektivitas PKL Terhadap Dunia Kerja Secara Nyata	60
3. Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas PKL pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture.....	62
4. Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	79
E. Pembahasan	90
1. Efektivitas PKL	90
2. Kompetensi	91
3. Keahlian Siswa Bidang Tata Busana	95
4. Keahlian Siswa Bidang Teknik Desain Furniture	96

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Kritik dan Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN		102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		142

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Indikator Efektivitas PKL	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Keahlian Siswa Tata Busana dan TDF	36
Tabel 4.1 Data Bangunan dan Fasilitas Tata Busana	49
Tabel 4.2 Data Bangunan dan Fasilitas TDF	50
Tabel 4.3 Keadaan Guru Ketrampilan MAN 2 Banyumas	51
Tabel 4.4 Daftar Tempat PKL dan Pembimbing PKL Tata Busana	53
Tabel 4.5 Daftar Tempat PKL dan Pembimbing PKL TDF	54
Tabel 4.6 Skor Tabulasi Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas PKL Bidang Tata Busana Pada Kelompok Non Responden Penelitian.....	65
Tabel 4.7 Skor Tabulasi Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas PKL Bidang TDF Pada Kelompok Non Responden Penelitian	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efektivitas PKL Bidang TDF.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efektivitas PKL Bidang Tata Busana.....	72
Tabel 4.10 Skor Efektivitas Bidang TDF Kelompok Responden Penelitian ...	76
Tabel 4.11 Skor Efektivitas Bidang Tata Busana Kelompok Responden Penelitian.....	77
Tabel 4.12 Skor Tabulasi Keahlian Siswa Tata Busana	79
Tabel 4.13 Skor Tabulasi Keahlian Siswa TDF.....	80
Tabel 4.14 Uji Normalitas Tata Busana.....	81
Tabel 4.15 Uji Normalitas TDF	82
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Data.....	83
Tabel 4.17 Uji Linearitas Data Tata Busana	83
Tabel 4.18 Uji Linearitas Data TDF	84
Tabel 4.19 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Bidang TDF Untuk Menunjukkan Besar Pengaruh Variabel Efektivitas PKL dan Keahlian Siswa.....	86

Tabel 4.20 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Bidang Tabus Untuk Menunjukkan Variabel Efektivitas PKL dan titik potong sumbu Y terhadap regresi Linear Sederhana	86
Tabel 4.21 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Bidang Tata Busana Untuk Menunjukkan Besar Pengaruh Variabel Efektivitas PKL dan Keahlian Siswa	88
Tabel 4.22 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Bidang Tabus Untuk Menunjukkan Variabel Efektivitas PKL dan titik potong sumbu Y terhadap regresi Linear Sederhana	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	35
Gambar 3.2 Pengisian Angket Bidang Tata Busana	39
Gambar 3.3 Pengisian Angket Bidang TDF	40
Gambar 3.4 Wawancara dengan Ibu Dra. Kristiyani	41
Gambar 3.5 Wawancara dengan Bapak Drs. Hari Prasetyo.....	41
Gambar 4.1 Foto MAN 2 Banyumas	45
Gambar 4.2 Kegiatan PKL Bidang Tata Busana	53
Gambar 4.3 Daftar Nama Siswa PKL Bidang Tata Busana.....	54
Gambar 4.4 Kegiatan PKL Bidang TDF.....	54
Gambar 4.5 Daftar Nama Siswa PKL Bidang TDF	55
Gambar 4.6 Pembekalan PKL.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 2	Hasil Wawancara	104
Lampiran 3	Hasil Observasi Tata Busana	111
Lampiran 4	Hasil Observasi TDF	112
Lampiran 5	Angket Tata Busana.....	113
Lampiran 6	Angket TDF.....	123
Lampiran 7	Surat dan Sertifikat	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang diberikan kepada siswa pada jenjang SMK/MA. Secara teoritik PKL didefinisikan sebagai kegiatan sistematis dan sinkron antara sekolah dengan pihak luar untuk meningkatkan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja, PKL (Praktik Kerja Lapangan) juga merupakan kegiatan untuk mengembangkan keahlian seseorang.²

Sedangkan Keahlian Siswa merupakan keahlian atau skill atau merupakan suatu kemampuan siswa yang di dalamnya menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut, dan dapat dicontohkan pada keahlian tata busana dan teknik desain furniture tersebut.

Program PKL diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah bidang ketrampilan, untuk membentuk kompetensi kecakapan vocational dan sikap kewirausahaan. Salah satu MA yang menyelenggarakan program PKL adalah MAN 2 Banyumas, sebagai penguatan ketrampilan siswa sekaligus pengenalan siswa terhadap aktivitas kerja nyata untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan rujukan di buku panduan PKL MAN 2 Banyumas, tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yaitu:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Memperkokoh *Link and Match* antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

² [http://blogspot.com, Praktik Kerja Lapangan.com.id](http://blogspot.com,PraktikKerjaLapangan.com.id). Diakses pada hari selasa tanggal 05 Mei 2020, pukul 22.15 WIB.

3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan-pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan.
5. Membekali siswa dengan pengalaman-pengalaman yang sebenarnya di dalam dunia kerja, sebagai persiapan guna menyesuaikan diri dengan dunia kerja dan masyarakat.³

Program PKL selain diberikan kepada siswa SMK juga diberikan kepada siswa MA/bidang kejuruan. Sebagai salah satu sekolah menengah setingkat dengan SMA/SMK, MA lebih banyak memberikan materi pelajaran rumpun ilmu keagamaan dibandingkan dengan sekolah menengah atas SMA/SMK. Sebagai sarana pembentukan akhlak mulai untuk jati diri dan kepribadian siswa, serta pembentukan nilai-nilai etika sosio religius yang tumbuh berkembang pada anak didiknya. Akan tetapi siswa-siswi SMA/MA tetap memerlukan bekal keahlian dan ketrampilan yang kompeten sesuai dengan tuntutan pasar kerja atau kebutuhan masyarakat luas. Hal ini sebagai persiapan antisipasi memasuki lapangan kerja dan bukan hanya mempersiapkan kecakapan akademik semata tetapi harus dibarengi dengan bekal kecakapan ketrampilan.⁴ Dan mengenai peluang kerja lebih berdominan bagi siswa kejuruan, sehingga MAN 2 Banyumas menyelenggarakan PKL bertujuan agar siswa Madrasah juga mempunyai keahlian, ketrampilan, dan mendapatkan peluang pekerjaan seperti umumnya siswa kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MAN2 Banyumas pada tanggal 28 Januari⁵ diperoleh informasi bahwa MAN 2 Banyumas telah melaksanakan program PKL sejak tahun 2004. Adapun kebijakan PKL di sekolah ini diantaranya yaitu:

1. Telah menyelesaikan Pembelajaran Ketrampilan selama 5 semester atau saat ini duduk di kelas XII dan telah menyelesaikan semester gasal,

³Nabilah Aprilia, *Panduan PKL*,...hlm 3

⁴ Nabilah Aprilia, *Panduan PKL*,...hlm 1

⁵ Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 28 Januari 2019, Narasumber Kepala MAN 2 Banyumas

2. Telah melunasi persyaratan administrasi
3. Bersedia dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku di lokasi PKL maupun tata tertib siswa-siswi MAN 2 Banyumas

Jadi, PKL terhadap keahlian siswa dapat di nyatakan dengan adanya PKL di MAN 2 Banyumas ini, dengan adanya efektivitas PKL dapat meningkatkan keahlian siswa, diantaranya yaitu seperti pada bidang tata busana, siswa dapat memahami apa itu pengetahuan tentang menjahit, yang didalamnya mencakup alat dan bahan jahit, cara menjahit mulai dari pola, dll, dan bisa membuat pakaian dari ukuran kecil hingga besar, dan sesudah siswa menerima pelajaran baru saat melaksanakan PKL tersebut, siswa dapat lebih mempraktikannya di tempat atau industri yang nyata, seperti di konveksi dan tailor terkenal.

Sedangkan pada bidang teknik desain furniture, siswa juga dapat memahami apa itu pengetahuan tentang desain furniture atau lebih dikenal dengan bidang pertukangan, yang di dalamnya mencakup alat dan bahan pertukangan, cara membuat mabel seperti meja, kursi, lemari, dll dari ukuran kecil hingga besar, dan sesudah siswa menerima pelajaran baru saat melaksanakan PKL tersebut, siswa dapat lebih mempraktikannya di tempat atau industri yang nyata, seperti di furniture dan mabel terkenal.

Adapun bentuk ketrampilan dasar yang diperoleh siswa yaitu melatih ketrampilan motorik tangan pada saat bekerja baik dalam menjahit maupun pertukangan. Dua bidang kejuruan yang melaksanakan PKL di MAN 2 Banyumas sejak tahun 2004 adalah bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture.

Bidang tata busana merupakan salah satu bidang ketrampilan yang banyak diminati oleh siswa di MAN 2 Banyumas ini. Dan kebanyakan peminat di bidang tata busana ini adalah siswi. Karena perempuan dalam bidang tata busana lebih bisa mendalami ilmunya, lebih bisa mengikuti, dan lebih cepat memahami apa yang sudah diajarkan atau yang sudah dipraktikan oleh gurunya dibandingkan dengan kaum laki-laki yang lebih dominan dengan bidang yang berkategori kerja berat seperti TDF (Teknik Desain Furniture) , Otomotif,dll.

Sementara itu bidang TDF merupakan bidang keahlian yang diminati siswa laki-laki dibandingkan dengan siswi perempuan. Hanya ada beberapa perempuan yang mengambil bidang TDF ini bidang TDF lebih banyak diminati oleh siswa karena berhubungan dengan ketrampilan pertukangan seperti pembuatan meja dan kursi dari kayu, dll.

Implementasi program PKL di MAN 2 Banyumas pada dalam bidang tata busana adalah dengan mengirimkan para siswi peserta program PKL ke berbagai konveksi atau tailor yang berada di area purwokerto, sementara itu untuk bidang TDF adalah dengan cara mengirimkan siswa mengirimkan siswa siswi ke beberapa perusahaan atau beberapa mebel di area purwokerto. Durasi pelaksanaan PKL pada kedua bidang ini adalah selama 3 minggu.

Pola pelaksanaan PKL pada jurusan Tata Busana dan Teknik Desain Furniture bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usahaserta meningkatkan keahlian pada kedua bidang tersebut seperti kemampuan siswa membuat pola jahit menjahit, menyambungkan pola per pola kain sampai terbentuknya pakaian, sementara pada bidang Teknik Desain Furniture dan kemampuan siswa membuat perabotan dari kayu seperti membuat lemari, kursi, dll pada bidang TDF. Secara teoretik melalui kegiatan PKL selama 3 minggu di lapangan, dan didukung oleh kebijakan dari sekolah yang mendukung keberhasilan program PKL ini maka seharusnya ketrampilan siswa pada kedua bidang tersebut meningkat signifikan.

Namun di sisi lain, belum ada penelian yang secara komprehensif mencoba menganalisis sisi efektifitas program PKL yang diselenggarakan oleh MAN 2 Banyumas terhadap peningkatan ketrampilan siswa. Latar belakang dan alur fikir yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul, “Efektifitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus: Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

1. Efektifitas PKL

Efektivitas PKL dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keberhasilan pelaksanaan PKL di MAN 2 Purwokerto yang diukur dari :

- a. Penguasaan Pemahaman Vocasional
- b. Ketepatan Objek Atau Sasaran Kejuruan
- c. Penguasaan Manajemen Waktu Kerja
- d. Penguasaan Pengetahuan dan Kecakapan Teknikal Kejuruan
- e. Gambaran Nyata Dari Model Tenaga Kerja

2. MAN 2 Banyumas

MAN 2 Banyumas merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA, yang bernaung di bawah Kementrian Agama (KEMENAG), yang memiliki program skill atau ketrampilan: Teknik desain Arsitek, teknikdesain furniture, tata busana, M.R. lemari Es dan AC, peralatan listrik rumah tangga, teknik komputer jaringan, dan akuntansi komputer. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jl. Jend. Soedirman, No: 791, kode pos 53111.

3. Keahlian Siswa

Keahlian siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keahlian/kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam bidang tertentu yang terkait dengan biang kejuaruan di MAN 2 Banyumas yaitu:

- a. Bidang Tata Busana, skill ini berhubungan dengan:
 - 1) Jurnal Praktikum, meliputi:
 - a) Pengetahuan siswa mengenai perlengkapan dan peralatan menjahit
 - b) Pengetahuan siswa mengenai dasar-dasar menjahit
 - c) Kemampuan siswa dalam mengukur ukuran baju dll
 - d) Pengetahuan siswa mengenai prosedur kerja di tempat industri
 - e) Pengetahuan siswa mengenai macam-macam kain
 - 2) Teknik menjahit baju, celana, dll, meliputi:

- a) Kemampuan siswa memahami teknik pembuatan pola baju, celana, dll sesuai dengan ukuran
 - b) Kemampuan siswa memahami cara meletakkan pola di atas kain dan mengukurnya
 - c) Kemampuan siswa dalam menggunting kain yang sudah siap untuk dijahit
 - d) Kemampuan siswa mengenai cara atau urutan-urutan dalam menjahit baju, celana, dll.
- b. Bidang Teknik desain furniture, skill ini berhubungan dengan:
- 1) Jurnal Praktikum, meliputi:
 - a) Pengetahuan siswa mengenai perlengkapan dan peralatan mebel
 - b) Pengetahuan siswa mengenai dasar-dasar furniture
 - c) Kemampuan siswa dalam mengukur ukuran mebel yang akan dibuat
 - d) Pengetahuan siswa mengenai prosedur kerja di tempat industri
 - e) Pengetahuan siswa mengenai macam-macam kayu
 - 2) Teknik membuat perabotan dari kayu, meliputi:
 - a) Kemampuan siswa memahami teknik pembuatan desain lemari, meja, dll sesuai dengan ukuran
 - b) Kemampuan siswa memahami cara mengukur di atas kayu
 - c) Kemampuan siswa dalam memotong kayu yang sudah berukuran
 - d) Kemampuan siswa mengenai cara atau urutan-urutan dalam membuat lemari, meja, dll.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Efektifitas PKL Terhadap Keahlian Siswa Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tata kelola manajemen PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang tata busana dan teknik desain furniture.
- b. Untuk mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang tata busana dan teknik desain furniture pada keahlian siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan konsep mengenai efektifitas PKL di MAN 2 Banyumas untuk meningkatkan keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Digunakan sebagai sumbang saran dalam efektifitas PKL untuk meningkatkan keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture sehingga prosentase peminatnya semakin tahun semakin meningkat.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi sekolah khususnya bagi kepala madrasah, pihak tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan pada bidang tata busana dan teknik desain furniture, yang meliputi:

- 1) Kepala Madrasah, Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala madrasah bisa mengadakan supervisi terhadap guru jurusan dan guru pamong tata busana dan teknik desain furniture untuk memberikan pengarahan yang berkaitan dengan pengembangan efektivitas PKL dan peningkatan keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture.
- 2) Kepala PKL, Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk membuat perencanaan kedepan yang berkaitan dengan efektivitas PKL maupun penjadwalan kegiatan PKL tersebut.
- 3) Guru Pembimbing tata busana dan teknik desain furniture, Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk guru

dalam menggunakan metode pembelajaran pada proses pembelajaran teori maupun praktikum untuk meningkatkan keahlian siswa.

- 4) Guru Pamong tata busana dan teknik desain furniture, Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk guru pamong untuk lebih bisa memantau, mengawasi siswa pada saat kegiatan PKL berjalan.

E. Kajian Pustaka

Dengan kajian pustaka kita dapat menelaah penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada selain itu juga kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian, pengkajian pustaka pada penelitian ini yaitu ada beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat antara lain:

Penelitian oleh Rofiul Muayati dalam skripsinya, menerangkan bahwa hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik kerja industri (prakerin), penguasaan mata diklat produktif akuntansi dan minat kerja siswa terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa SMK program keahlian akuntansi di SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini 109 siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi. Sampel 86 siswa yang diambil dengan rumus Slovin. Pengambilan sampel tiap kelas menggunakan *proporsional random sampling*. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan (41,40%). Secara parsial praktik kerja industri berpengaruh (4,88%), penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh (8,70) dan minat kerja siswa berpengaruh (14,82%) terhadap kesiapan kerja siswa.⁶

⁶ Rofiul Muayati, *Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*, (Economic Education Analysis Journal, Vol 3 No 2, 2014), hlm 327.

Penelitian oleh Danu Ervandi dalam skripsinya, menerangkan bahwa hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Bawang; (2) pengaruh kemampuan akademis terhadap kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Bawang ; (3) pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan akademis siswa kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Bawang. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi keahlian teknik audio video SMK N 2 Bawang yang diasumsikan berkarakteristik sama dengan jumlah 117 siswa dengan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel 90 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel pengalaman praktik kerja industri, dan kesiapan kerja siswa menggunakan angket, sedangkan variabel kemampuan akademis siswa menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa semester 1-4 dan nilai hasil praktik kerja industri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data untuk mengetahui gambaran variabel, analisa regresi sederhana serta analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengalaman praktik kerja industri (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 9,3 %, (2) kemampuan akademis siswa (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 5,8 %.⁷

Penelitian oleh Desti Suryani dalam skripsinya, menerangkan bahwa hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul (2) Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul (3) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII

⁷Danu Ervandi, *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Bawang*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm vii

Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul (4) Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015. Metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda tiga prediktor. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi sebesar 0,686; koefisien determinasi sebesar 0,471; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi sebesar 0,164; koefisien determinasi sebesar 0,027; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,333; koefisien determinasi sebesar 0,111;⁸

Perbedaan skripsi ini dengan 2 skripsi tersebut di atas yaitu pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan, pada penelitian 2 skripsi tersebut berlokasi di SMK N 1 Salatiga dan SMK Negeri 1 Bantul, sedangkan peneliti skripsi ini melakukan penelitian di MAN 2 Banyumas dan fokus pembahasan 2 skripsi tersebut, skripsi pertama pada pengaruh praktik kerja industri (prakerin), penguasaan mata diklat produktif akuntansi dan minat kerja siswa terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa SMK program keahlian akuntansi di SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014 dan skripsi kedua (1) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian

⁸ Desti Suryani, *Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Ssiswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm vi

Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul (2) Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul (3) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul, sedangkan peneliti fokus pada pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan di muat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama memuat tentang pendahuluan, yang memuat: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, memuat tentang: efektifitas PKL, manajemen PKL, keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian, yang memuat: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, variable penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian, memuat tentang: gambaran umum PKL Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture di MAN 2 Banyumas, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Praktik Kerja Lapangan di Tingkat SMA/SMK/MA

1. Definisi PKL

Praktik Kerja Lapangan adalah salah satu bentuk kegiatan yang bertempat di lingkungan kerja langsung. PKL bisa di lakukan oleh murid SMA/SMK/MA, mahasiswa maupun karyawan baru, PKL merupakan implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia kerja untuk mencapai keahlian tertentu.

PKL juga merupakan salah satu kegiatan murid dan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, yang tercermin dalam pendidikan nasional berbasis pancasila yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan ketrampilan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara dalam peningkatan ekonomi dan kehidupan yang makmur.⁹

Praktik Kerja Industri/Usaha (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan atau biasa disebut magang, adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh siswa ketrampilan, karena besar manfaatnya bagi siswa dalam membentuk kompetensi kecakapan vocational dan sikap kewirausahaan.¹⁰

2. Jenis-jenis PKL

a. Peserta PKL mencari tempat industri sendiri

Maksud mencari tempat sendiri adalah peserta PKL mencari tempat industri atau PKL sendiri, biasanya peserta PKL mencari tempat industri sebelum kegiatan PKL dilaksanakan, peserta PKL membuat surat permohonan ijin PKL untuk di serahkan kepada pihak industri yang

⁹http://id.m.wikipedia.org/wiki/Praktik_Kerja_Lapangan, diakses pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 21:02

¹⁰Nabilah Aprilia, "Panduan PKL Program Ketrampilan Vocasional Life Skill MAN 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019", hlm 2

bersangkutan. Dan peserta PKL biasanya mencari tempat PKL terdekat, terjangkau, nyaman dan berkualitas.

b. Pihak sekolah atau guru ketrampilan yang mencari tempat PKL

Maksudnya adalah pihak sekolah atau guru yang memperselenggarakan program PKL ini jauh-jauh bulan mempersiapkan untuk kegiatan ini yaitu dengan mencari tempat industri yang berkualitas, nyaman untuk bekerja. Atau melaksanakan PKL, pihak sekolah mengirim surat permohonan untuk meminjam tempat untuk siswanya yang akan PKL di tempat tersebut.

3. Arah dan Kebijakan PKL di Tingkat SMA/SMK/MA

Sebagaimana yang diuraikan dalam buku pedoman pelaksanaan kurikulum ketrampilan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, maka kegiatan PKL perlu diarahkan agar siswa dapat:

- a. Memperdalam dan memperluas penguasaan ketrampilan
- b. Menghayati suasana (iklim) kerja dalam situasi yang sesungguhnya
- c. Menginternalisasikan etos kerja secara positif.¹¹

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan industri”. Di jelaskan, bahwa PKL adalah Praktik kerja pada industri atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai ketrampilan atau keahlian di bidang industri. Dukungan industri sangat jelas dinyatakan pada peraturan tersebut sebagaimana dijelaskan pada Pasal 10 sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri memfasilitasi PKL untuk siswa dan Pemagangan Industri untuk guru bidang studi produktif
- b. PKL dan Pemagangan Industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan jenjang kualifikasi atau kompetensi yang akan dicapai

¹¹Nabilah Aprilia, Panduan PKL..., hlm 2

- c. Dalam penyelenggaraan PKL sebagaimana dimaksud pada ayat (2) perusahaan industri atau Perusahaan Kawasan Industri menyediakan:
- 1) *Teaching factory, work shop* dan laboratorium sebagai tempat PKL atau pemagangan industri
 - 2) Instruktur sebagai tenaga pembimbing
- d. Perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri memberikan sertifikat kepada siswa dan guru bidang studi produktif yang telah menyelesaikan PKL dan pemagangan industri.¹²

4. Tujuan PKL

Program PKL disusun bersama antara SMK/MA dan DUDI yang menjadi Industri Pasangan (IP) dalam pelaksanaan PKL untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai peserta PKL, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi DUDI terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK/MA. Tujuan PKL antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman kerja langsung kepada peserta didik dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan kepribadiannya yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai positif yang tumbuh dan diperlukan oleh masyarakat, khususnya di dunia kerja yang ditekuni
- c. Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai tuntutan pasar kerja global.
- d. Memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan
- e. Mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam Penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK/MA dan Institusi Pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistematis

¹²<http://arsip.berkasedukasi.com/2018/10/pedoman-pkl-praktik-kerja-lapangan.co.id>, di akses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 23:01

program pendidikan di sekolah SMK/MA dan program pelatihan penguasaan keahlian di dunia kerja.¹³

5. Pola Pelaksanaan PKL

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri”. Proses pembelajaran dalam bentuk PKL dapat dilakukan melalui berbagai pola yang mendukung terhadap pelaksanaan proses dan keberhasilannya. Secara konseptual berdasarkan fungsinya, pelaksanaan PKL dapat dilakukan dengan pola sebagai berikut:

a. Pola harian (120-200 hari efektif)

Penyelenggaraan PKL dilakukan selama 6-10 bulan setara dengan 5 hari x 4 minggu x 6 bulan (120 hari) sampai dengan 5 hari x 4 minggu x 10 bulan (200 hari). Penyelenggaraan PKL pola harian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan 120-200 hari peserta didik mengikuti PKL kedalam hari efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu minggu efektif, ada beberapa hari peserta didik berada di sekolah dan beberapa hari lainnya peserta didik berada di dunia industri. Pola ini sesuai bagi SMK yang sudah melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda.

b. Pola mingguan (24-40 minggu efektif)

Penyelenggaraan PKL dilakukan selama 6-10 bulan setara dengan 4 minggu x 6 bulan (24 minggu) sampai dengan 4 minggu x 10 bulan (40 minggu). Penyelenggaraan PKL pola mingguan ini dilakukan dengan cara mendistribusikan 24-40 minggu peserta didik mengikuti PKL kedalam minggu efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu bulan, ada beberapa minggu peserta didik berada di sekolah dan beberapa minggu lainnya peserta didik berada di industri. Pola ini sesuai bagi SMK yang sudah melakukan MoU pelaksanaan PSG.

¹³<http://arsip.berkasedukasi.com/2018/10/pedoman-pkl-praktik-kerja-lapangan.co.id>, di akses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 23:28

c. Pola bulanan (6-10 bulan)

Penyelenggaraan PKL dilakukan selama 6 sampai dengan 10 bulan. Pola bulanan dilakukan dengan cara mendistribusikan 6-10 bulan peserta didik mengikuti PKL kedalam bulan efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu tahun, peserta didik beberapa bulan berada di sekolah dan beberapa bulan lainnya berada di dunia industri. Pada pola bulanan ini dapat dilakukan dengan sistem blok (6-10 bulan) atau dapat dipecah diselingi dengan pembelajaran di sekolah. PKL selama 6 bulan dapat dilakukan pola 3-3 (3 bulan di dunia industri, 3 bulan di sekolah, dan 3 bulan di dunia industri kembali), sehingga memenuhi PKL di dunia industri selama 6 bulan. PKL selama 10 bulan dapat dilakukan dalam 3 semester dengan pola 4-3-3 (4 bulan di dunia industri, 2 bulan 3 bulan di dunia industri, 3 bulan di sekolah, 3 bulan di dunia industri, 3 bulan di sekolah) atau pola 5-5 (5 bulan di industri, dan 1 bulan di sekolah) sehingga memenuhi lama PKL 10 bulan. Pola ini sesuai bagi SMK yang sudah melakukan MoU dengan dunia industri untuk pematapan kompetensi peserta didik. Pola ini dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan.¹⁴

Setelah adanya berbagai pola pelaksanaan PKL juga mempunyai Model Evaluasi PKL. Dalam PKL juga membutuhkan evaluasi didalam kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi dengan tujuan memberikan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program yaitu PKL. Berikut model evaluasi PKL:

1) Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini ingin mengetahui tentang Pelaksanaan PKL. Pada pendekatan evaluasi yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan

¹⁴<http://arsip.berkasedukasi.com/2018/10/pedoman-pkl-praktik-kerja-lapangan.co.id>, di akses pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 00:12

proses pelaksanaan program, karena dalam studi evaluasi ini bertujuan untuk menganalisa setiap tahapan evaluasi dan memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami, ini berarti bahwa dalam penelitian ini, nantinya akan memberikan masukan terutama dalam pengambilan kebijakan untuk masa yang akan datang.

2) Desain Penelitian

Model penelitian evaluasi yang digunakan yaitu *Stake Countenance Model* yang dikembangkan oleh Robert Stake, tujuan pemilihan model evaluasi Countenance Model dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program PKL dengan standar kriteria secara menyeluruh, yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap hasil pelaksanaan PKL.

B. Efektivitas PKL

1. Definisi Efektivitas PKL

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan dari pengetahuan, keahlian, dll dan dalam keahlian (skill) keikutsertaan siswa dalam PKL memberi kontribusi besar terhadap pemahaman dunia kerja, ketrampilan dan profesionalisme lulusan. PKL adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh siswa ketrampilan, karena besar manfaatnya bagi siswa dalam membentuk kompetensi kecakapan vocational dan sikap kewirausahaan.

Efektivitas berkaitan dengan ketercapaian tujuan, dalam hal ini, adalah dengan pelaksanaan PKL. PKL dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kurikulum. Adapun tujuan PKL adalah: (1) Memberikan pemahaman siswa terhadap aplikasi dunia kerja secara nyata, (2) Meningkatkan ketrampilan profesi siswa yang telah diperoleh di sekolah, (3) Menumbuhkan dan menambah kesadaran sikap profesional siswa sebagai calon tenaga kerja profesional, (4) Melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan profesinya.¹⁵

¹⁵ Sri Mulyani. *Jurnal "Forum Keuangan dan Bisnis V, ISBN: 978-602-17225-6-5.*(Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, 2016), hlm 189

Untuk mengukur efektivitas suatu program dalam hal ini program PKL dapat dilakukan dengan cara monitoring program. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah program sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan monitoring dilakukan dengan melihat:

a. Sasaran program PKL

Yakni dengan melihat sejauh mana program PKL tersebut sudah berjalan dan dibandingkan atau diukur dengan sasaran program.

b. Ketepatan waktu

Yakni dengan melihat ketepatan waktu pelaksanaan program PKL

c. Pemanfaatan

Yakni melihat sejauh mana pemanfaatan program PKL bagi siswa kedua bidang.

Hasil dari monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan PKL sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan PKL tahun berikutnya. Ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif, diantaranya:

- a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai, hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam melaksanakan tugas terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, seperti yang kita ketahui bahwa strategi adalah “peta arah” yang dijadikan petunjuk bagi pelaksana dalam menjalankan tugasnya.
- c. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang matang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang sudah ditentukan. Poin ini akan menjembatani tujuan-tujuan dan usaha pelaksanaannya.
- d. Perencanaan yang matang yang sejatinya akan menjadi penentu apa yang akan dilaksanakan nantinya.
- e. Penyusunan program yang tepat, hal ini dikarenakan suatu rencana perlu dijabarkan lagi agar pelaksanaannya memiliki pedoman.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana, salah satu indikator efektivitas adalah kemampuan bekerja secara produktif yang didukung sarana prasarana.
- g. Pelaksanaan yang efektif, pelaksanaan merupakan bentuk nyata dari berbagai perencanaan yang sudah ditentukan sejak awal.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian, hal ini dikarenakan sifat manusia yang tidak sempurna. Pengawasan dan pengendalian ini dilakukan untuk mengurangi peluang dan terjadinya kesalahan.¹⁶

Adapun cara pengukuran efektivitas yang umum digunakan diantaranya:¹⁷

a. Keberhasilan program

Cara ini bisa ditinjau dari perencanaan yang berupa tujuan, pelaksanaan dan hasilnya yang didapatkan dari evaluasi. Dapat dikatakan keberhasilan dalam suatu program apabila ada kegiatan yang dapat membuat suatu program berhasil diantaranya adalah adanya peningkatan aktivitas dalam kegiatan, antara teori dan praktik berhasil berjalan dengan selaras, menjamin agar perubahan / tujuan program kerja yang belum terealisasi ditahun lalu dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan sesuai target.

b. Kepuasan terhadap program

Hal ini mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang dilihat dari kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan.

Kepuasan pada program bisa dirasakan melalui keberhasilan dalam mencerna pemahaman antara teori dan praktik, bisa mempraktikan teori yang di ajarkan disekolah, bisa menerapkan dalam kegiatan sehari-

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Aksara Baru, 1985), hlm 32.

¹⁷ Khonita Firdaus, *Efektivitas Layanan Mobile Application "library" di Perpustakaan Universitas Gajah Mada*, (Surabaya: Skripsi Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2009), hlm 4-5.

hari dirumah, dan bisa mewujudkan apa yang diinginkan selama masih dalam menjalankan program tersebut.

c. Tingkat input dan output sudah di ajarkan,

Tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan dengan keluaran. Jika output lebih baik dari output maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya.

Output dapat dicontohkan pada peningkatan skill siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture, perbandingan sisi praktik dan teori sebelum dan sesudah PKL.

Input dapat dicontohkan pada pembelajaran dan praktik didalam sekolah mengenai ketrampilan masing-masing bidang, apakah sudah bisa menguasai semua atau masih dalam proses pembelajaran biasa.

d. Pencapaian tujuan menyeluruh

Cara yang terakhir ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.¹⁸ Yang dimaksud disini adalah pencapaian efektivitas PKL dapat berhasil secara menyeluruh semua bidang atau hanya salah satu bidang saja. Yang diharapkan pada suatu kegiatan dapat berhasil dari segi teori maupun praktiknya dan bisa mengembangkan apa yang dijadikan tujuan tersebut.

2. Pola Pelaksanaan PKL Pada Tingkat SMK/SMA/MA Program Ketrampilan Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Pelaksanaan PKL pada bidang tata busana dan teknik desain furniture pada suatu industri pada dasarnya meliputi beberapa indikator sebagai berikut:1) Penguasaan pemahaman Vocasional, 2) Ketepatan Objek atan Sasaran Kejuruan, 3) Penguasaan Manajemen Waktu Kerja, 4) Penguasaan pengetahuan dan Kecakapan Teknikal Kejuruan, 5) Gambaran Nyata Dari Model Tenaga Kerja. Kelima dasar efektivitas PKL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁸ Khonita Firdaus, *Efektivitas Layanan Mobile Application "library" di Perpustakaan Universitas Gajah Mada...*, hlm 5

a. Penguasaan Pemahaman Vocasional

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

Pemahaman vokasi merupakan pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian terapan, beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu dan dapat menciptakan peluang kerja.

Pemahaman vokasi menganut sistem terbuka (*multi-entry-exit system*) dan multimakna (berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak, dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup life skill. Pendidikan vokasi berorientasi pada kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.

Pemahaman vokasi merupakan pemahaman keahlian terapan yang diselenggarakan di perguruan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Bentuk penyelenggaraan pendidikan vokasi terdiri dari Program Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, dan Diploma 4. Standar nasional pendidikan vokasi dikembangkan berdasarkan standar kompetensi nasional dan/atau internasional.

b. Ketepatan Objek atau Sasaran Kejuruan

Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu serangan sesuai dengan tujuannya. Sedangkan menurut Muh Sajoto, ketepatan adalah kemampuan seseorang

dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan.

Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk memberi arah kepada seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu.

Ketepatan objek merupakan gabungan dua kata antara ketepatan dan objek. Yang dimaksud dengan ketepatan adalah “kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke sasaran atau target sesuai kemampuannya”.

Ketepatan dipengaruhi oleh koordinasi, jarak dan besarnya target, ketajaman indera, kecepatan gerak, perasaan gerak serta teknik gerakan itu sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa, ketepatan objek adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan objek ke arah sasaran atau target. Ketepatan tembakan dipengaruhi oleh koordinasi, jarak dan besarnya target, ketajaman indera, kecepatan gerak, perasaan gerak serta teknik gerakan objek.

c. Penguasaan Manajemen Waktu Kerja

Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

Manajemen Waktu pada dasarnya adalah kemampuan kita dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengatur waktu yang akan dihabiskan untuk melakukan kegiatan tertentu secara efektif demi untuk mencapai Tujuan kita. Manajemen Waktu tentunya bukan semua waktu kita semata-mata dialokasikan untuk bekerja dan pencapaian tujuan. Tetapi juga ada waktu yang direncanakan untuk beristirahat, berkenan dengan

keluarga, berkumpul dengan sahabat serta waktu-waktu untuk rekreasi atau refreshing.

Jika kita dapat mengelola waktu dengan baik, maka kita akan mendapatkan beberapa keuntungan sebagai berikut ini :

- 1) Mencapai Produktivitas dan Efisiensi yang lebih besar
- 2) Memiliki reputasi professional yang lebih baik
- 3) Tekanan atau Stress akan berkurang
- 4) Meningkatkan peluang dalam mencapai kesuksesan
- 5) Memiliki keseimbangan dalam kehidupan
- 6) Kesempatan karir yang lebih baik

d. Penguasaan Pengetahuan dan Kecakapan Teknikal Kejuruan

Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain. Sebelumnya, Hamalik menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar

keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.¹⁹

C. Target-target Penguasaan Keterampilan Pada PKL Program Keterampilan Tata Busana dan Teknik Desain Furniture²⁰

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

1. Meningkatkan kecerdasan

Meningkatkan kecerdasan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam masyarakat tertentu, meningkatkan disini adalah adanya perubahan lebih maju mengenai kecerdasan dalam keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing setelah diadakannya kegiatan PKL.

2. Meningkatkan Pengetahuan

Meningkatkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Seperti dalam bidang tata busana dan teknik desain furniture ini, setelah adanya kegiatan PKL, pada bidang tata busana dapat meningkatkan pengetahuan diantaranya dapat menambah wawasan mengenai menjahit dan pola-pola dan cara kerja yang lain yang sebelumnya belum pernah ada. Begitu juga sebaliknya pada keterampilan teknik desain furniture dapat meningkatkan wawasan tentang pembuatan mebel yang baru dan alat-alat yang baru yang sebelumnya belum ada di pembelajaran yang lalu.

3. Meningkatkan Akhlak Mulia

Meningkatkan Akhlak Mulia dapat didapatkan dari adanya kegiatan PKL ini dalam bidang tata busana dan teknik desain furniture, contoh akhlak

¹⁹Nabilah Aprilia, Panduan PKL..., hlm 2

²⁰Hasil wawancara kepada Bapak Toto Sudira, selaku ketua program PKL, pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 10.17

didalamnya yaitu perlakuan saat melayani pelanggan dan melayani tugas dari pimpinan perusahaan. Sopan santun pada peraturan juga termasuk akhlak mulia. Menerima pendapat orang lain, berlaku baik dengan sesama, berlaku adil dengan sesama juga dapat meningkatkan akhlak mulia dimanapun berada termasuk di suatu perusahaan.

4. Meningkatkan Ketrampilan Untuk Hidup Mandiri

Meningkatkan ketrampilan untuk hidup mandiri dapat melalui kegiatan PKL ini, karena pada kegiatan PKL ini kita bisa jauh dari orangtua dan di perusahaan inilah akan muncul jati diri seseorang, apakah ada yang masing menggantungkan teman lainnya, apakah sudah bisa percaya dengan diri sendiri.

5. Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut Sesuai dengan Kejuruannya

Melalui kegiatan PKL ini khususnya pada bidang tata busana dan teknik desain furniture, siswa dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, seperti tata busana dapat melanjutkan di sekolah jahit atau bisa kursus jahit, dan pada teknik desain furniture dapat sekolah furniture atau mebel agar pengetahuan sewaktu kegiatan PKL dan sewaktu duduk di sekolah kejuruan tidak mudah lupa dan masih berkelanjutan.

D. Peningkatan Keahlian Siswa Melalui PKL

1. Definisi Keahlian Siswa

Semua manusia mempunyai keahlian masing-masing dan mempunyai keahlian yang berbeda-beda. Keahlian atau ketrampilan harus dilestarikan agar ketrampilan atau ilmu yang sudah dimiliki bisa bermanfaat untuk masa depan. Keahlian adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada pengertian lain yang mendefinisikan bahwa keahlian adalah suatu

kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil yang diinginkan.²¹

Keahlian atau skill merupakan ketrampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. Keahlian merupakan karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan karir. Keahlian atau skill mengacu pada berbagai ketrampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain.

Skill atau keahlian adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.²² Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang skill menurut para ahli, yaitu:²³

- a. Menurut Gordon, skill adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat
- b. Menurut Nadler, skill adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas
- c. Menurut Higgins, skill adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas
- d. Menurut Iverson, skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

²¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Med Pres:Yogyakarta, cet 8, 2009), hlm 135

²² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi...*, hlm 135

²³ <http://www.ayoksinau.com/pengertian> Ketrampilan, Diakses pada tanggal 15 Mei 2020, pukul 15:04

Jika disimpulkan, skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.²⁴

2. Jenis-jenis Keahlian

a. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²⁵

b. Komunikasi Yang Baik

Komunikasi hanya akan berjalan dengan efektif ketika semua unsur dalam komunikasi berfungsi dan berjalan dengan baik. Seperti disampaikan sebelumnya, bahwa komunikasi tidak harus selalu berakhir dengan persetujuan, tetapi paling tidak muncul pemahaman dan pengertian mengenai apa yang disampaikan.²⁶

c. Mengakses, Menganalisis, Mensistensis Informasi

Seorang profesional mudah sudah selayaknya dapat melihat suatu informasi dengan lebih bijak. Tidak hanya mengaksesnya kemudian menelannya bulat-bulat, tetapi harus menganalisis dan mensistensis informasi tersebut agar tahu kebenarannya.

d. Rasa Ingin Tahu, Kreatif, dan Inovatif

Rasa ingin tahu adalah awal mula datangnya sebuah ide kreatif dan sebuah inovasi. Ketika kamu menghadapi sebuah masalah dalam

²⁴ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I cabang Dumai*, (Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, Juli 2008), hlm 158.

²⁵ Reza Rahmatulloh, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR, (Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 6 Edisi 2 Desember 2015), hlm 289

²⁶ Muslikhah Dwihartanti, KOMUNIKASI YANG EFEKTIF, (Jurnal: UNY, 2004), hlm 6

pekerjaan, rasa ingin tahu akan membuat tidak berhenti mencari sumber masalah tersebut hingga berhasil mendapatkannya. Kreatifitas dan inovasi akan sangat membantu untuk mencari solusi paling efisien untuk masalah yang sedang dihadapi.

e. Kepemimpinan

Yang harus dilakukan adalah menjadi berani terlebih dahulu, harus siap untuk menjadi pemimpin kapanpun kesempatan itu datang. Jika diberikan kesempatan untuk memimpin sebuah project, terimalah tantangan tersebut, bahkan akan lebih baik jika dapat merekomendasikan diri sendiri.

f. Kemampuan Beradaptasi

Setiap pekerjaan mungkin sangat berat untuk dilakukan pada awalnya, ketika kamu belum terbiasa dan banyak hal harus dipelajari. Jika memiliki soft skill kemampuan beradaptasi yang baik, maka akan melewati masa sulit tersebut. Soft skill ini akan membantu melewati segala dinamika di dunia kerja.

g. Kerjasama dan Kolaborasi

Menjadi seseorang yang bisa diajak bekerjasama di dalam tim sangat penting untuk karir. Banyak orang yang mampu bekerja sangat baik jika bekerja sendiri, tapi kesulitan ketika harus bekerjasama. Hal ini akan menyusahkan diri sendiri dan juga menghambat kerja tim, maka dari itu harus mengasah soft skill yang satu ini jika ingin berhasil sebagai seorang profesional.

h. *Public Speaking*

Banyak sekali orang yang merasa tidak mampu berbicara di depan umum sehingga memilih untuk tidak melakukannya. Tapi jika ingin sukses, harus berani menaklukkan soft skill yang satu ini. Pada awalnya mungkin memang terlihat menakutkan, tapi satu-satunya cara untuk dapat menguasainya adalah harus melakukannya sesering mungkin hingga akhirnya terbiasa melakukannya.

i. Manajemen Waktu

Seorang profesional wajib memiliki soft skill manajemen waktu. Dalam dunia kerja, menjadi tepat waktu adalah hal yang sangat penting. Datang terlambat atau menyelesaikan tugas lewat dari deadline adalah sebagian contoh bahwa tidak memiliki manajemen waktu yang kurang baik. Meskipun bukan orang yang suka menjadwalkan segala hal, tapi sebuah timeline dan jadwal kerja harian selalu penting untuk dipertimbangkan demi menguasai soft skill yang satu ini.

j. *Networking*

Memperluas networking bukanlah hal yang sulit, bisa melakukannya dimana dan kapan saja. Yang lebih utama adalah jangan pernah melewatkan sebuah acara yang memungkinkan untuk dapat memperluas networkingmu.

2a) Keahlian di Bidang Tata Busana

Indikator:²⁷

- a. Mengenal alat jahit dan macam-macam bahan kain
- b. Memahami cara dasar-dasar menjahit dan cara mengukur
- c. Mempraktikan cara membuat pola baju, celana, dll
- d. Mempraktikan cara menyambung atau menjahit pola satu ke pola yang lain
- e. Mempraktikan cara mengobras
- f. Mempraktikan cara meneci

2b) Keahlian di Bidang Teknik Desain Furniture

Indikator:²⁸

- a. Mengenal alat furniture dan macam-macam kayu
- b. Memahami cara dasar-dasar mengasah dan memotong kayu
- c. Mempelajari dan mempraktikan cara memasang-masang potongan-potongan kayu menjadi wujud yang nyata

²⁷ Reni Setiarini, "Panduan PKL Program Ketrampilan Vocasional Life Skill MAN 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019", hlm 4

²⁸ Nabilah Aprilia, "Panduan PKL...", hlm 6

- d. Mempelajari dan mempraktikan cara wood filler
- e. Mempelajari dan mempraktikan cara pengamplasan
- f. Mempelajari dan mempraktikan cara sending reller
- g. Mempelajari dan mempraktikan cara pengejokan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan alasan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau masa lampau.²⁹ Adapun menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didalamnya berupa angka-angka dan analisis-analisisnya menggunakan statistik. Peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan karena ingin menggeneralisir pengaruh sebuah variabel dengan variabel lain dengan menggunakan angka dan analisis statistik. Adapun variabel yang hendak di generalisir adalah pengaruh kegiatan PKL sebagai variabel pertama terhadap keahlian siswa sebagai variabel kedua.

Adapun teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode tersebut dapat diartikan sebagai suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁰

Peneliti menganggap bahwa efektivitas pelaksanaan PKL terhadap keahlian siswa perlu diteliti sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan dan pengembangan PKL, sebagai salah satu kurikulum inti dalam pembelajaran di sekolah kejuruan.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta,2015), hlm 45

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 207-208

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 31 Juli 2019 sampai 31 September 2019 dengan mengambil satu objek dan dua bidang ketrampilan, yaitu: di MAN 2 Banyumas yang beralamat di Jl. Jend. Soedirman, No: 791, Kode Pos 53111 Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dan mengambil dua bidang ketrampilan yaitu pada bidang tata busana dan teknik desain furniture. Adapun alasan peneliti memilih satu objek dua bidang ketrampilan penelitian diantaranya:

1. Kedua bidang ketrampilan merupakan bidang ketrampilan yang berkualitas
2. Kedua bidang ketrampilan telah berhasil melaksanakan PKL
3. Belum adanya penelitian serupa di objek tersebut dan kedua bidang ketrampilan tersebut.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah:

1. Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas
2. Keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture
3. Pengaruh PKL terhadap keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Penyelenggara PKL, termasuk didalamnya yaitu guru pembimbing PKL, guru pamong PKL, dan peserta atau siswa yang mengikuti PKL, dan tempat perusahaan yang digunakan untuk kegiatan PKL seperti Tailor Herry Alters, Dinda Lady's dan Sabar Mebel, Bagus Mebel.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan PKL pada bidang tata busana sejumlah 31 siswa dan pada bidang teknik desain furniture sejumlah 20 siswa, yang

mengikuti kegiatan PKL adalah siswa angkatan 2018/2019 kelas XII IPS 6 dan XII IPA 5.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan darinya.³¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa bidang tata busana dengan jumlah 40 orang dan siswa bidang teknik desain furniture dengan jumlah 28 orang.

Dan untuk menghitung sampel dari populasi yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, rumus Slovin adalah suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti, rumus Slovin ini biasa digunakan untuk sebuah penelitian pada suatu objek tertentu dalam jumlah populasi yang besar, sehingga digunakanlah untuk meneliti pada sebuah sampel dari populasi objek yang besar tersebut. Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = N (1 + N e^2)$$

Keterangan:

1. n = Jumlah Sampel
2. N = Jumlah Seluruh Populasi
3. e = Toleransi Error

Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³² Sampel penelitian adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% dapat diketahui bahwa untuk MAN 2 Banyumas pada bidang tata busana dengan populasi 40 maka diambil sampel sejumlah 31 sedangkan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 80

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 81

pada bidang teknik desain furniture dengan populasi 28 dan diambil sampel sejumlah 20 orang.³³

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai ataupun sifat dari objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Adapun variabel penelitian ini adalah efektivitas PKL Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa. Secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi atau orang dengan yang lain atau objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.³⁵ Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas (variabel independen), disebut juga variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen).³⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efektivitas PKL MAN 2 Banyumas (X). Efektivitas PKL dalam penelitian ini ditinjau dari segi intensitas efektivitas PKL dengan indikator:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengawasan
- d. Pengevaluasian

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 128

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 60

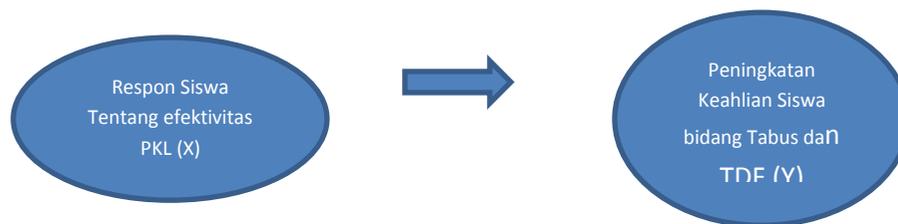
³⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), hlm 86

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 39

b. Variabel terikat

Variabel terikat juga disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel akibat atau dependen variabel karena adanya variabel bebas.³⁷ variabel terikat pada penelitian ini adalah Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture (Y), dengan indikator SKL (Standar Kompetensi Lulusan) Siswa Sekolah Vokasional dan dokumen ketrampilan siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture.

Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan peningkatan antara efektivitas PKL (X) dengan variabel keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture (Y). Sedangkan indikator dalam penelitian ini terkait tentang persepsi siswa tentang efektivitas PKL dan peningkatan keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Indikator Efektivitas PKL

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas PKL	Penguasaan Materi Vocasional	1. Pengenalan ilmu menjahit dan furniture 2. Menguasai ilmu menjahit dan furniture 3. Jiwa Profesional pada etos kerja
	Ketepatan Objek Atau Sasaran Kejuruan	1. Pengalaman menjahit dan furniture

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Mudah Dipahami...*, hlm 86

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		2. Jiwa produktif siswa dalam kegiatan PKL 3. Kerjasama objek lain untuk memperlancar kegiatan PKL 4. Kenyamanan industri untuk kegiatan PKL
	Penguasaan Manajemen Waktu Kerja	1. Absen kehadiran siswa PKL 2. Mentaati peraturan dalam industri tersebut 3. Menjaga fasilitas pada industri tersebut 4. Mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu
	Penguasaan Pengetahuan dan Kecakapan Teknikal Kejuruan	1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam menjahit dan furniture 2. Membangun kemitraan baik dengan industri yang lain 3. Memperoleh pengalaman baru akan perkembangan di tempat industri 4. Mempraktikan ilmu yang sudah didapat di tempat industri
	Gambaran nyata dari model tenaga kerja	1. Mengambil ilmu manajemen dari kegiatan PKL 2. Sekolah mengalami kemajuan dengan adanya PKL 3. Menumbuhkan jiwa bisnis lewat kegiatan PKL

Tabel 3.2
Kisi-kisi Indikator Keahlian Siswa Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keahlian Siswa Bidang Tata Busana	Cara membuat dan mengenal Pola Jahit	Kemampuan siswa mengenai cara membuat dan mengenal pola jahit
	Teknik pembuatan	Kemampuan siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	pakaian skala kecil dan skala besar	mengenai teknik pembuatan pakaian skala kecil dan skala besar
	Cara menyampaikan atau teknik pemasaran pada product	Kemampuan siswa mengenai cara menyampaikan atau memasarkan product
Keahlian Siswa Bidang Teknik Desain Furniture	Cara membuat dan mengenal ilmu furniture	Kemampuan siswa mengenai cara membuat dan mengenal alat dan bahan dalam furniture
	Teknik pembuatan mebel dalam skala kecil dan besar	Kemampuan siswa mengenai pembuatan perabotan dari kayu dengan skala kecil dan besar
	Cara menyampaikan atau teknik pemasaran pada product	Kemampuan siswa mengenai cara menyampaikan atau memasarkan product

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode Angket atau sering disebut juga dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁸Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui persepsi siswa

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 199

terhadap pelaksanaan PKL dan tingkat keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture pada saat dan setelah PKL.

Adapun angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yaitu salah satu jenis angket yang jawabannya diberikan dengan responden memberikan tanda pada pilihan yang telah disediakan. Pada jawaban yang disediakan didalam angket, peneliti menggunakan skala likert dengan rentang pemberian skor 4 hingga 1. Skala likert dengan 4 pilihan jawaban digunakan agar didapatkan jawaban yang sesungguhnya dengan menghilangkan pilihan jawaban netral pemberian skor pada angket yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jawaban A : Nilainya 1
- b. Jawaban B : Nilainya 2
- c. Jawaban C : Nilainya 3
- d. Jawaban D : Nilainya 4³⁹

Uji Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid mempunyai validitas yang rendah.⁴⁰

Uji validitas dalam instrumen ini menggunakan uji validitas expert yakni validitas yang harus diuji oleh (*expert judgement*) atau penilai ahli sesuai dengan bidangnya. Contohnya jika sebuah penelitian dilihat sebuah konsep-konstruknya seperti kuesioner harus sesuai dengan butir teorinya. Validitas expert dalam penelitian ini peneliti memilih Bapak Dr. Fajar Hardoyono selaku dosen pembimbing.

Angket (Questioner) yang dibuat dilakukan uji validitas instrument untuk mengukur tingkat ke validan dari instrument tersebut. Teknik korelasi yang digunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

³⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 168

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm 168

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x \sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keputusan Uji:

Bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid. Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel artinya variabel tidak valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21. Suatu butir instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikasinya dibawah taraf signifikasi 5% ($< 0,05$), sebaliknya apabila butir instrumen memiliki nilai signifikasi di atas 5 % ($> 0,05$) maka dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁴¹

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 21, dengan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.



Gambar 3.2 Pengisian Angket Pada Siswa Bidang Tata Busana

⁴¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm 178



Gambar 3.3 Pengisian Angket Pada Siswa Bidang TDF

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari beberapa proses kompleks dimana dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴² Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan objek yang sedang diamati.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang MAN 2 Banyumas dan kebijakan akademik terkait pelaksanaan kegiatan PKL. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di tempat perusahaan seperti di bidang tata busana yaitu di tempat Tailor Herry Alters dan pada teknik desain furniture di Bagus Meubel untuk mencatat dari hasil kegiatan PKL yang berkaitan dengan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas.

3. Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau self-report atau setidaknya berdasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam yang bersifat terbuka. Wawancara dilaksanakan secara berulang-ulang, peneliti tidak

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

percaya begitu saja terhadap apa yang disampaikan informasi melainkan perlu mengecek melalui pengamatan.

Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu kepada guru pamong tata busana dan teknik desain furniture. Dan peneliti mendapatkan data yang sudah diwawancarainya yaitu tentang seputar kegiatan PKL seperti apa maksud kegiatan PKL, waktu diadakannya PKL, manfaat diadakannya PKL, sasaran diadakannya PKL, fasilitas PKL, prosedur pelaksanaan PKL, faktor pendukung PKL, faktor penghambat PKL, biaya PKL, dll.



Gambar 3.4 Wawancara dengan Ibu Dra. Kristiyani Selaku Guru Pembimbing Bidang Tata Busana



Gambar 3.5 Wawancara dengan Bapak Drs. Hari Prasetyo Selaku Guru Pembimbing Bidang TDF

4. Dokumentasi

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dokumenter seperti: sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi dari MAN 2 Banyumas, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang tata busana dan teknik desain furniture, seperti panduan PKL siswa yang didalamnya terdapat daftar siswa peserta PKL, daftar tempat PKL dan pembimbing PKL, supervisi siswa PKL, rencana dan pelaksanaan PKL.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dengan alasan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Perhitungan homogenitas harga varian harus dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah

⁴⁴Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm 231

terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan tahap analisis data lanjutan. Langkah pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho diterima: Ada pengaruh signifikan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas terhadap peningkatan keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture.

Ho ditolak: Tidak ada pengaruh signifikan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas terhadap peningkatan keahlian siswa pada bidang tata busana dan teknik desain furniture.

c. Uji Linearitas Data

Pengujian linearitas data penelitian ini menggunakan program SPSS 21 For Windows. Seperti pada uji statistik lainnya, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian ini melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

2. Menghitung besarnya pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan

a. Bidang TDF = $Y_1 = b + X_1$

Bidang Tabus = $Y_2 = b + X_2$

Yang mana :

Y_1, Y_2 = Efektivitas PKL

X_1 = Keahlian Siswa pada bidang tata busana

X_2 = Keahlian Siswa pada bidang teknik desain furniture

b_1, b_2 = titik potong kurva regresi terhadap sumbu Y_1 dan Y_2

b = koefisien regresi (kemiringan)

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan mengkuadratkan nilai r , atau formula r^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (x) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (y) atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y . Semakin besar nilai R square semakin baik/ semakin tepat variabel independen memprediksi variabel dependen. Biasanya nilai R square antara 0 s.d. 1 atau 0% s.d. 100%.⁴⁵

Semua perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Versi 20*. Dan memprediksi pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa, bisa melihat dari besarnya R Square, semakin besar nilai R Square semakin besar/baik pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa.

⁴⁵ Sutanto Priyo Hastono, *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 148.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Banyumas

1. Letak Geografis

MAN 2 Banyumas adalah salah satu sekolah menengah setingkat dengan SMA yang terdapat di Kota Purwokerto, tepatnya kurang lebih 3 km arah timur dari alun-alun Kota Purwokerto. MAN 2 Banyumas menempati lokasi seluas 8 Ha. MAN 2 Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jl. Jend. Soedirman, No: 791, kode pos 53111.⁴⁶ Adapun letak dan keadaan MAN 2 Banyumas yang lebih tepatnya dapat dijelaskan sesuai dengan batas-batas wilayah berikut:

- Sebelah Utara : Toko-toko
- Sebelah Barat : Toko-toko
- Sebelah Timur : Pesawahan
- Sebelah Selatan : MTs Negeri Purwokerto



Gambar 4.1 Foto MAN 2 Banyumas

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyumas

MAN 2 Banyumas secara geografis terletak di Jalan Jenderal Sudirman No.791 Purwokerto Kode Pos 53111. Berdiri di atas lahan Bersertifikat Tanah Hak Pakai No.7 Tahun 1979 berdasarkan Surat Ukur

⁴⁶ Dokumentasi MAN 2 Banyumas, dikutip pada 3 September 2019

No.274 tanggal 13 Mei 1976 seluas 38.360 m² atau 3,8360 Ha dengan Perubahan Nama berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Cq. Kementerian Agama RI bersama Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional RI tanggal 18 November 2013.

Sejak tahun 1950 bentuk awal MAN 2 Banyumas adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) di Purbalingga. SGAI berdiri berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI No.2771/07/1950 tertanggal 15 Agustus 1950, di mana merupakan cikal bakal berdirinya Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Purwokerto. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 2 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.42 Tahun 1992 tentang Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tertanggal 27 Januari 1992, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No.4924 Tahun 2016 tertanggal 2 September 2016 yang menyatakan bahwa MAN Purwokerto 2 adalah Madrasah Aliyah Penyelenggara Keterampilan. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.810 Tahun 2017 MAN Purwokerto 2 secara resmi menjadi MAN 2 Banyumas hingga sekarang.

3. Selayang Pandang Kepala Madrasah

Drs. H. Mahmurroji, M.Pd., lahir di Brebes 10 April 1962. Lulusan SDN Purwodadi Brebes (1974), SMP Kerabat 30 Brebes (1977), SMA Kasatrian Semarang (1981). Alumni IKIP Negeri Semarang (1985) Fakultas Ilmu Pendidikan. Peraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta (2003) dengan Konsentrasi Administrasi Pendidikan.

Karier dimulai sejak menjadi guru PNS tahun 1992 dengan NIP. 196204101992031003, kemudian menjadi Kepala Madrasah di MTsN 2 Rakit (1999-2004), MTsN 1 Rakit (2005-2006), MAN Sumpiuh (2007-2010), MAN 1 Banjarnegara (2011-2012), MAN 2 Banjarnegara (2013-2017), dan MAN 2 Banyumas (2018-Sekarang), dengan Pangkat/Golongan saat ini

Pembina Utama Muda/IVc. Alamat rumah : Desa Bawang RT.01 RW.04
Kec. Bawang Kab. Banjarnegara Prov. Jawa Tengah. No.HP/WA :
081327242477, dan E-mail makmurrojiman2bna@gmail.com.⁴⁷

Beberapa lembaga formal yang ada di MAN 2 Banyumas terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas reguler dan ketrampilan selengkapny sebagai berikut:

a. Kelas reguler

Kelas reguler merupakan kelas yang mudah untuk ditempati para siswa, perbedaan dengan kelas ketrampilan yaitu kelas reguler ini tidak mempunyai bidang ketrampilan. Kelas reguler bisa dikatakan kelas biasa karena kelas reguler ini tidak ada mata pelajaran ketrampilannya. Terbaginya siswa dalam kelas reguler dan ketrampilan dimulai dari dilakukannya Test IQ yang diadakan pada saat siswa memasuki kelas X, diadakan Test IQ ini agar siswa bisa dengan jelas kelas mana yang akan dimasukinya. Dan di Test tersebut terdapat keterangan reguler dan ketrampilan, jika siswa mengisinya dengan kelas reguler berarti langsung siswa itu masuk di kelas reguler, dan kelas reguler tersebut dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas IPA reguler, IPS reguler, AGAMA reguler. Dan siswa mengisi test tersebut dengan berbagai soal, dan pihak akademipun yang menilai siswa tersebut akan memasuki kelas yang mana.

b. Kelas Ketrampilan

Ketrampilan ini adalah kelas yang banyak diminati oleh siswa baru, kelas ketrampilan dibagi menjadi 3 yaitu dari kelas IPA, IPS, Agama. Dan sama dengan kelas reguler untuk bisa diterima di kelas ketrampilan harus melalui tahap Test IQ yang dilaksanakan pada kelas awal yaitu kelas X, Test ini mempunyai banyak soal didalamnya, termasuk test akademik didalamnya, dan kelas ketrampilan mempunyai beberapa ketrampilan yaitu: Tata Busana, Tata Boga, Teknik Elektro, Teknik Pendingin, Teknik Desain Furniture, Teknik Desain Arsitektur,

⁴⁷ Dokumentasi MAN 2 Banyumas, di kutip pada tanggal 27 September 2019

Teknik Komputer & Jaringan, Akuntansi Komputer. Dan setelah Test IQ tersebut dilaksanakan kemudian Test IQ akan tertera dan dapat langsung dinilai bahwa siswa akan masuk ke kelas ketrampilan mana, dan tidak menentu dengan pilihan atau keinginan sendiri, bisa jadi keinginan kita IPS bidang Tata Busana tetapi dalam Test IQ tersebut telah tertera bahwa siswa tersebut akan memasuki kelas IPA Tata Boga dan sebagainya.

c. Organisasi Intra

1) *Organisasi Intra Madrasah (OSIM)*

OSIM merupakan organisasi yang dibentuk untuk membantu mengaktifkan KBM

2) Teater Pangeran

3) Kapa Narkoba

4) Pramuka

5) PMR

6) ROHIS

7) Mading Bunaken

8) Kewirausahaan

9) KIR Mandala, dll.

d. Ektrakurikuler MAN 2 Banyumas

1) Basket

2) Volly

3) Rebana

4) Taekwondo

5) English Club

6) Tilawatil Quran

7) Kaligrafi

8) Desain Grafis

4. Visi, Misi MAN 2 Banyumas

Visi MAN 2 Banyumas adalah :

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, dan Terampil

Misi MAN 2 Banyumas adalah:

“Menyelenggarakan Pendidikan yang Berbasis Intak dan Iptek dengan Pembelajaran yang Efektif, berkualitas, berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik. Menyelenggarakan Pendidikan Islami dengan Menciptakan Lingkungan yang Islami. Menyelenggarakan Pembinaan dan Pelatihan Olahraga, Seni, Vocasional Life Skill dan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat, Bakat Peserta Didik yang Berpotensi Tinggi agar dapat Berkembang secara Optimal”.

5. Sarana dan Prasarana Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Dalam sebuah pendidikan sarana prasarana merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana akan memberikan kelancaran dalam melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.

Adapun fasilitas dan bangunan yang mendukung proses belajar mengajar yang ada di MAN 2 Banyumas khususnya pada bidang tata busana dan teknik desain furniture adalah sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 4.1 Data Bangunan dan Fasilitas Tata Busana

a. Bangunan :

No.	Bangunan	Jumlah (Ruang)
1.	Ruang tata busana	1
2.	Mushola	1
3.	Kantor tata busana	1
4.	Wc	3

b. Fasilitas :

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Mesin jahit	40
2.	Mesin obras	2
3.	Mesin payet	2
4.	Meja kerja	20
5.	Kursi kerja	40
6.	Papan tulis	2
7.	Mesin neci	1

⁴⁸ Dokumentasi MAN 2 Banyumas dikutip pada tanggal 20 September 2019

Tabel 4.2 Data Bangunan dan Fasilitas Teknik Desain Furniture

a. Bangunan :

No.	Bangunan	Jumlah (Ruang)
1.	Ruang teknik desain furniture	1
2.	Mushola	1
3.	Kantor teknik desain furniture	1
4.	Wc	2

b. Fasilitas :

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Mesin ukir	3
2.	Mesin kayu	4
3.	Geraji	5
4.	Alat pengamplas	10
5.	Genset	1
6.	Alat Pengecat	3

6. Keadaan siswa dan guru ketrampilan

a. Keadaan Siswa ketrampilan MAN 2 Banyumas

Keadaan Siswa MAN 2 Banyumas yang mengikuti pembelajaran adalah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pokok yaitu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Berikut siswa yang belajar di MAN 2 Banyumas pada tahun 2016/2017 bidang tata busana dan teknik desain furniture jumlah siswa yang belajar mencapai 65 siswa.

b. Keadaan guru ketrampilan MAN 2 Banyumas

Dalam bidang ketrampilan terdapat guru pembimbing masing-masing bidang dan terdapat siswa ketrampilan di dalamnya. Adapun yang menjadi guru pembimbing ketrampilan adalah guru yang sudah mempunyai keahlian atau kemampuan bidang ketrampilan yang diampunya. Dan adapun yang menjadi siswa ketrampilan adalah siswa yang sudah lulus Tes IQ dan hasil tes tersebut adalah dimana siswa itu akan berkreasi sesuai dengan bidangnya. Berikut daftar guru dan siswa ketrampilan MAN 2 Banyumas.

Tabel 4.3
Keadaan Guru Ketrampilan MAN 2 Banyumas

No	Nama Guru Ketrampilan	Bidang Ketrampilan	Jumlah siswa yang diampu
1.	Dra. Kristiyani	Tata Busana	40
2.	Drs. Hari Prasetio	Teknik Desain Furniture	20
3.	Drs. Aminudin, ST	TKJ	25
4.	Suparjadi, S.Pd	Tata boga	20
5.	Imam Sarwono, S.Pd	T. Arsitek	30
6.	Yusuf Haryadi, S.Pd.I	Akuntansi Komputer	24
7.	Dra. Umu Kulsum	T. Elektro	25
8.	Priwanti Ningrum, S.Pd	T. Pendingin	21

B. Deskripsi Detail Program PKL

1. Pengertian PKL di Madrasah

Praktik Kerja Lapangan atau yang biasa di sebut dengan PKL adalah salah satu bentuk emplementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Disamping dunia usaha , Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dapat memberikan keuntungan pada pelaksanaan itu sendiri yaitu sekolah, karena keahlian yang tidak diajarkan di sekolahan bisa didapat didunia usahasehingga dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat meningkatkan mutu dan relevensi Pendidikan Menengah Atas yang dapat diarahkan untuk mengembangkan suatu system yang mantap antara dunia pendidikan dan dunia usaha.

Dan pada PKL yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banyumas ini merupakan satu paket rangkaian proses Diklat Ketrampilan, dan ini sudah menjadi keharusan dalam suatu proses diklat pasti diikuti dengan proses PKL. Dan program PKL ini termasuk kedalam bobot mata pelajaran yang berbobot sebesar 30%. Dengan demikian PKL ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan siswa untuk dapat dinyatakan telah selesai menamatkan

program diklat ketrampilan (Program Vocasional Life Skill) di MAN 2 Banyumas.

2. Tujuan PKL

- a. Untuk dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
- b. Untuk memperkuat link dan match antara sekolah sebagai pencipta tenaga kerja dan lapangan kerja sebagai pemakai
- c. Untuk lebih memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari rangkaian proses diklat keahlian
- d. Untuk lebih memahami iklim kerja di industri/lapangan kerja, dimana iklim kerja tersebut yang dapat memacu meningkatkannya kualitas dan produktifitas
- e. Untuk memperoleh pengalaman baru akan perkembangan IPTEK di lapangan kerja
- f. Untuk mendapatkan gambaran nyata dari model tenaga kerja serta manajerialnya
- g. Untuk membangun kemitraan yang baik antara sekolah dan tempat industri
- h. Sebagai ajang promosi tidak langsung baik bagi sekolah maupun tempat industri.

3. Mekanisme PKL

a. Persyaratan Peserta PKL

Siswa praktikan peserta PKL harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Telah menyelesaikan Pembelajaran Ketrampilan selama 5 semester atau saat ini duduk di kelas XII dan telah menyelesaikan semester gasal
- 2) Telah melunasi persyaratan administrasi

- 3) Bersedia dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku di lokasi PKL maupun tata tertib siswa/siswi MAN 2 Banyumas
- b. Daftar tempat PKL dan Pembimbing PKL

Tabel 4.4

Daftar Tempat PKL dan Pembimbing PKL Bidang Tata Busana

No	Lokasi PKL	Guru Pembimbing
1.	Tailor Herry Alters, jl. Martadireja No. 93 Purwokerto	Siti Zuhriyah, S.Pd
2.	Family Citra Busana, Jl. Arjuna No.8 RT 02/02 Sokaraja Kidul Banyumas	Yosi Rianti, S.Pd
3.	Dinda Lady's Wear Specialist, Jl. Gerilya Tengah No. 746 Purwokerto	Yosi Rianti, S.Pd
4.	Gaya Indah Tailor, Jl. Veteran No. 1 Kalibagor Purwokerto Barat	Dra. Kristiyani
5.	Bhyandha, Jl. Patriot No. 9 Purwokerto	Dra. Kristiyani
6.	Busono Tailor, Jl. Ledug Kembaran	Yosi Rianti, S.Pd
7.	Kaila Jaya, Jl. Perum Ledug No. 55 RT01/04 Kembaran Banyumas	Dra. Kristiyani
8.	Yun's Colection, Jl. Jend. Soedirman,	Siti Zuhriyah, S.Pd



Gambar 4.2 Foto Kegiatan PKL Bidang Tata Busana

E. Program Keahlian : Tata Busana & Convection (29 Siswa, 8 Lokasi)					
1.	Aisya Sofia Amali	P	8622	XII IPS 4	Tailor Herry Alters Jl. Martadireja No. 93 Purwokerto
2.	Asri Nur Herawati	P	8628	XII IPS 4	
3.	Siti Mufidah	P	8650	XII IPS 4	
4.	Zaidatur Rohmah	P	8657	XII IPS 4	
5.	Syifa Nurmayanti	P	8653	XII IPS 4	Family Citra Busana Jl. Arjuna No. 8 RT 02/02 Sokaraja Kidul Banyumas
6.	Rosyidah Zaenatul Hanna	P	8647	XII IPS 4	
7.	Safana Annas Pratiwi	P	8649	XII IPS 4	
8.	Salma Putri Rachmadani	P	8758	XII AG 2	
9.	Annisatul Marfugah	P	8732	XII AG 2	Dinda Lady's Wear Specialist Jl. Gerilya Tengah No. 746 Purwokerto
10.	Aditya Sekar Maulydiana	P	8729	XII AG 2	
11.	Defiyanti	P	8735	XII AG 2	
12.	Rima Melati	P	8755	XII AG 2	
13.	Anngam Khomsatun	P	8661	XII IPS 5	Gaya Indah Tailor

vii

Gambar 4.3 Daftar Nama Siswa dan Tempat PKL Bidang Tata Busana

Tabel 4.5

Daftar Tempat PKL dan Pembimbing PKL Bidang Teknik Desain Furniture

No	Lokasi PKL	Guru Pembimbing
1.	Sabar Mebeul, Jl. Gatot Subroto	Drs. Hari Prasetyo
2.	Sabar Jaya, Jl. Gerilya Timur Purwokerto	Drs. Hari Prasetyo
3.	Larisa Mabeul, Jl. Jend Sodikman Sokaraja	Drs. Hari Prasetyo
4.	Bagus Maubel, Jl. Soeparno	Drs. Hari Prasetyo



Gambar 4.4 Foto Tempat PKL Bidang Teknik Desain Furniture

14	Audita Lidya Pramesti	P	8629	XII IPS 4	Jl. Veteran No. 1 Kalibogor, Purwokerto Barat
15	Hanum Ni'matur R	P	8635	XII IPS 4	
16	Arnisa Riski Nurfadila	P	8731	XII AG 2	Bhyandha
17	Winda Fibarokah	P	8497	XII IPS 5	Jl. Patriot No. 9 Purwokerto
18	Sinta Herliana	P	8691	XII IPS 5	
19	Putri Ardi Metikasari	P	8685	XII IPS 5	Busono Tailor
20	Samia Tasya Inaya	P	8689	XII IPS 5	Ledug, Kembaran, Banyumas
21	Rahma Amaliatul Laeda	P	8645	XII IPS 5	
22	Merlisa Anggraeni	P	8678	XII IPS 5	
23	Rahma Anggun Aristadewi	P	8686	XII IPS 5	Kaila Jaya
24	Fiki Khulda Amaniah	P	8634	XII IPS 5	Jln. Perum Ledug No. 55 RT 1/04 Kembaran Banyumas
25	Risky Nur Oktaviani	P	8646	XII IPS 4	
26	Ulfiyani Sya'bana	P	8656	XII IPS 4	Yun's Colection
27	Ari Nurul Khaeni	P	8733	XII AG 2	Jln. Jendera Sudirman, Purwokerto Wetan
28	Isnaeni Rizki Nurzanah	P	8743	XII AG 2	
29	Neswara Alda Arifa	P	8748	XII AG 2	
F. Program Keahlian : Kriya Kreatif Kayu dan Rotan (18 Siswa 4 Lokasi)					
1	Muhammad Adhiem Qaulie	L	8639	XII IPS 4	Sabar Meubel
2	Tiara Sari Syahila	P	8655	XII IPS 4	Jl. Gatot Soebroto (depan SMA 2 Purwokerto)
3	Imelda Mey Fiona	P	8676	XII IPS 5	
4	Nabilah Aprilia	P	8680	XII IPS 5	
5	A'idah Wahyu Agustina	P	8464	XII IPA 5	Sabar Jaya
6	Dina Novita Soviatun	P	8476	XII IPA 5	Jl. Gerilya Timur Purwokerto
7	Dimas Yoka Pratama	L	8739	XII AG 2	
8	Dzaki Alif Aziz	L	8740	XII AG 2	
9	Fiska Ayu Nurfaiza	P	8741	XII AG 2	
10	Deni Riski Ramadhan	L	8736	XII AG 2	Larisa Meubel
11	Rahmat Dana Adriansyah	L	8753	XII AG 2	Jl. Jend. Sudirman, Sokaraja
12	Praditya Prima Mahardika	L	8642	XII IPS 4	
13	Wisnu Ardiansyah	L	8498	XII IPA 5	
14	Hermawan	L	8636	XII IPS 4	Bagus Meubel
15	Arif Fatudin	L	8626	XII IPS 4	Jl. Soeparno, Arcawinangun
16	Deni Akbar Setiaji	L	8632	XII IPS 4	
17	Atri Kukuh Illahi	P	8664	XII IPS 5	
18	Herlin Citra Pambudi	P	8675	XII IPS 5	

Gambar 4.5 Daftar Nama Siswa dan Tempat PKL Bidang TDF

c. Tata tertib siswa selama pelaksanaan PKL

Untuk kelancaran pelaksanaan PKL, sekurang-kurangnya 5 hari sebelum pelaksanaan siswa praktek harus sudah mendapatkan kepastian tentang lokasi tempat PKL.

Agar supaya pelaksanaan PKL dapat berjalan dengan baik dan tertib maka setiap peserta wajib mematuhi tata tertib selama mengikuti PKL di industri. Adapun pokok utama tata tertib bagi peserta PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa wajib membawa Surat Tugas PKL
- 2) Selama mengikuti PKL harus bersikap sebagai siswa, sehingga hal-hal yang terkait dengan peraturan ketertiban siswa MAN 2 Banyumas masih berlaku
- 3) Mantaati dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di lokasi tempat PKL
- 4) Datang ke tempat kerja PKL 15 menit sebelumnya dan pulang sesudah diijinkan oleh pembimbing lapangan di perusahaan tempat PKL
- 5) Hari kerja dan jam kerja mengikuti tempat PKL

- 6) Bersikap sopan, jujur, disiplin, inisiatif, dan kreatif serta tanggung jawab, mau bekerjasama dengan karyawan maupun sesama rekan lain di tempat PKL
 - 7) Selama bekerja di tempat PKL wajib memakai pakaian kerja yang ditentukan, sedangkan saat berangkat kerja mengenakan pakaian seragam sekolah
 - 8) Mentaati petunjuk penggunaan peralatan kerja dan bahan kerja yang dipergunakan serta harus menempatkan/mengembalikan dengan baik
 - 9) Melaporkan kepada pembimbing lapangan di perusahaan apabila terjadi kesalahan atau kerusakan alat yang dipergunakan
 - 10) Sebagai bukti legalitas, maka setiap hari berangkat kerja untuk mengisi dan memintakan tanda tangan daftar hadir serta jurnal kegiatan PKL
 - 11) Setiap peserta PKL yang melanggar tata tertib ini akan diberikan sanksi secara bertingkat sebagai berikut:
 - a) Teguran secara lisan
 - b) Peringatan secara tertulis
 - c) Penarikan siswa dari tempat PKL
 - d) Dianggap tidak mengikuti PKL
 - e) Dikembalikan kepada orangtua siswa
 - 12) Hal-hal yang belum diatur akan ditentukan kemudian
- d. Lama/waktu pelaksanaan PKL
- Lamanya waktu pelaksanaan PKL adalah selama 3 minggu, dalam waktu 3 minggu itu pada aktif kegiatan PKL tergantung pada industri tersebut. Ada yang liburnya hanya hari minggu dalam satu minggu itu dan ada juga yang liburnya pada hari jumat dan minggu, jadi kegiatan PKL ini berjalan sesuai dengan ketentuan waktu industri.
- e. Pembiayaan PKL
- Program kegiatan PKL ini diadakan dan dilaksanakan sejak tahun 2004, dan dari tahun 2004 ini program PKL di MAN 2 Banyumas mendapat bantuan dari komite sekolah guna untuk memperlancar jalannya

program PKL, jadi siswa tidak menanggung biaya untuk melaksanakan PKL.

C. Manajemen PKL

1. Perencanaan Program PKL di MAN 2 Banyumas Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan data-data yang didapat selama penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyumas mengenai program PKL. Terdapat banyak hal yang membuat suatu program muncul, hal tersebut bisa berupa suatu ide yang benar-benar baru, ataupun program yang muncul karena adanya program lain dengan jalan evaluasi. Program PKL (Praktik Kerja Lapangan) di MAN 2 Banyumas muncul karena adanya program ketrampilan atau kelas ketrampilan.

Sebelum dilaksanakan, penyelenggara program yang dalam hal ini adalah pihak PKL melaksanakan perencanaan lebih dahulu dengan menentukan waktu, tempat, fasilitas dan teknis pelaksanaannya. Setelah ditentukan, penyelenggara PKL kepada Kepala Madrasah sebagai pihak pengambil keputusan. Setelah disetujui pihak penyelenggara program mengumumkan kepada siswa tentang adanya program tersebut.

2. Pengorganisasian Program PKL di MAN 2 Banyumas Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Pengorganisasian atau pengelompokan kegiatan PKL disini adalah dikelompokkan menurut keahliannya, dan penanggung jawab kegiatan PKL ini adalah dari pembimbing, peserta, dan guru pamong, dan jika sudah berada di tempat PKL siswa PKL akan dibimbing oleh tempat PKL itu sendiri bisa dari Bosnya, asistennya atau bisa juga dari karyawan yang sudah senior. Dan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dari pihak industri sendiri yang menentukan tugas setiap orangnya.

3. Pengarahan/pelaksanaan Program PKL di MAN 2 Banyumas bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Program PKL ini sudah diadakan sejak tahun 2004, kegiatan ini diadakan secara rutin selama pergantian tahun. PKL ini di adakan pada kelas XII semester genap dan di laksanakan selama 3 minggu dan biasanya dilaksanakan pada saat liburan sekolah. Dan dari beberapa kelas ketrampilan di bagi menjadi beberapa kelompok, dan siswa mencari tempat industri sendiri yang cocok dan nyaman untuk kegiatan PKL yang mempunyai fasilitas lengkap agar kegiatan PKL dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan PKL bersasaran pada siswa ketrampilan dan dunia industri. Adapun tahapan sebelum dilaksanakannya PKL yaitu mencari lokasi PKL, penyuluhan atau bimbingan tentang PKL di sekolah, dan kemudian langsung terjun ke dunia industri untuk melaksanakan kegiatan PKL.

Dan ada beberapa yang bisa menjadikan tolak ukur kegiatan PKL yaitu bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku sekolah dengan dunia industri, dan termotivasi siswa akan ilmu yang dimiliki untuk pengembangan dirinya.

Dan ada juga faktor pendukung agar kegiatan PKL ini berjalan dengan lancar, yaitu sudah terjadwal waktu pelaksanaan PKL setiap industrinya, dan dunia usaha tersebut siap menerima anak PKL.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa ketrampilan bahwa faktor pendukung pelaksanaan PKL adalah adanya dunia industri yang bersedia menerima anak PKL, lengkapnya fasilitas dalam perusahaan tersebut agar kegiatan PKL dapat berjalan dengan lancar, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya tempat PKL, tidak semua tempat PKL lengkap akan fasilitas, dan juga karena jarak tempat PKL dengan tempat tinggal. Adapun solusi untuk faktor penghambatnya adalah dengan mencari tempat PKL yang terjangkau dengan tempat tinggal dan mencari industri yang lengkap akan fasilitas.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara kepada Saudari Indah Pramesta, salah satu siswa Ketrampilan MAN 2 Banyumas pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 10.15



Gambar 4.6 Pembekalan PKL Siswa Ketrampilan

4. Pengawasan PKL di MAN 2 Banyumas Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Pengawasan merupakan aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Dan proses pengawasan di program PKL ini dilakukan melalui guru pembimbing. Guru pembimbing melakukan beberapa pengawasan atau monitoring terhadap siswa PKL yang sedang melaksanakan PKL di beberapa industri. Monitoring ini dilakukan bertujuan agar guru bisa menilai dan mengevaluasi apa yang sudah dicapai di tempat PKL tersebut dan apa yang belum tercapai di tempat PKL tersebut.

D. Hasil Penelitian

1. Tata Kelola PKL

Pencapaian *academic excellence* memerlukan kesempurnaan proses akademik di semua bidang, termasuk pusat sumber belajar seperti praktik kerja lapangan. Kegiatan PKL memerlukan standarisasi tata kelola PKL yang tidak hanya menyangkut substansi, melainkan komponen-komponen penunjang lainnya. Komponen-komponen penunjang tersebut harus dapat secara efisien menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Untuk mencapai kondisi diatas, perlu diciptakan suatu tata kelola PKL dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi
- b. Administrasi PKL yang meliputi:
 - 1) Administrasi Umum :
 - a) Rencana Kerja PKL
 - b) Matrik rencana implementasi kegiatan PKL
 - c) Kalender kegiatan (awal semester, tengah semester, akhir semester, dan tahun akademik)
 - d) Kegiatan surat-menyurat, rapat-rapat
 - e) Tata tertib
 - f) Kebersihan, keamanan, proyek, dsb.
 - 2) Administrasi pengelola
 - 3) Administrasi penempatan industri
- c. Rencana dan Bisnis Anggaran (RBA) PKL
- d. Sistem informasi layanan keadaan darurat-rencana evakuasi.⁵⁰

Hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan tata kelola PKL di MAN 2 Banyumas, yakni:

- a. Penjadwalan kegiatan pembelajaran PKL di tempat PKL atau industri menyesuaikan dengan kebutuhan tempat industri itu sendiri, penjadwalan tidak tersistematis.
- b. Kondisi tempat industri
Kondisi tempat industri berfasilitas lengkap dan tempatnya nyaman untuk digunakan pembelajaran praktikum.

2. Efektivitas PKL Terhadap Dunia Kerja Secara Nyata

Dunia kerja diartikan sebagai gambaran tentang orang-orang yang bekerja. Wright dalam Dewa Ketut Sukardi (1987) membatasi dunia kerja sebagai kelompok kerja yang antara lain terdiri dari eksekutif bisnis, pejabat, pegawai kantor, guru, pengacara, wartawan, dokter, ilmuwan, penghibur,

⁵⁰<https://simdos.unud.ac.id>, Diakses pada tanggal 25 Febuari 2020, Pukul 00:21

petani, nelayan, dan ibu rumah tangga. Kategori pekerjaan menurut Marvin dalam Bukhori Alma (2000) disusun menurut ranking tertentu, dari yang paling tinggi dalam hal kekuasaan adalah mandor, pemilik tanah, hakim, jaksa, artis, petugas kepolisian, pendeta, dokter, dan yang relatif rendah adalah orang-orang pada pekerjaan jasa, pegawaikantor, penjual, pekerja setengah ahli dan tidak ahli, perawat, pembantu dan personel militer.

Informasi mengenai dunia kerja yang harus dipahami oleh mahasiswa khususnya yang sedang melaksanakan PKL adalah: (1) Jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya; (2) Jenis-jenis pekerjaan yang dapat dimasuki oleh lulusan; (3) Keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari setiap pekerjaan; (4) Pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan; (5) Kondisi dan masa depan dalam suatu pekerjaan; (6) Syarat khusus suatu pekerjaan terhadap dunia kerja meliputi pengetahuan terhadap diri sendiri, dan pemahaman terhadap lingkungan kerja.

Mahasiswa yang sudah melaksanakan PKL akan lebih memahami pekerjaan sehingga dia akan memiliki informasi tentang lingkungan pekerjaan. Informasi tentang dunia kerja ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami dunia kerja. Melalui PKL pemahaman terhadap dunia kerja pada umumnya dapat diperoleh mahasiswa karena yang dihadapi adalah kenyataan bukan hanya teori. Bertambahnya pemahaman kerja melalui PKL sekaligus pula memberikan pengalaman di dunia kerja bagi para mahasiswa peserta PKL.

Pengalaman di dunia kerja memberikan kemampuan-kemampuan dalam menghadapi tugas seperti: (1) Task skill (mampu menyelesaikan tugasnya); (2) Task management Skill (mampu mengelola berbagai tugas di bidangnya); (3) Work Environment Skill (mampu menyelesaikan berbagai masalah yang muncul sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya); (4) Workplace Learning Skill (mampu belajar dengan cepat dan menyelesaikan tugasnya); (5) Work Relationship Skill (mampu menjaga keseimbangan suasana kerja); (6) Social and Political Concept (mempunyai wawasan dalam konteks sosial dan politik) Berhasilnya pendidikan Diploma yang diharapkan

dapat memberikan lulusan yang telah siap mengaplikasikan pendidikannya ke dunia kerja sangat perlu memastikan bahwa lulusannya nanti paham akan dunia kerja. Agar tercapai adanya pemahaman dunia kerja diperlukan konsep social partnership dan work based learning (pendidikan berbasis kerja). Konsep tersebut membutuhkan kerja sama dan melibatkan komunitas kerja, para pekerja, dan situasi tempat kerja.⁵¹

3. Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas PKL pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yakni mempunyai 3 variabel yaitu: (1) Efektivitas PKL, (2) Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture dan (3) Pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian bidang tata busana dan teknik desain furniture.

a. Efektivitas PKL

Efektivitas berkaitan dengan ketercapaian tujuan, dalam hal ini adalah tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan PKL. PKL dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kurikulum. Adapun tujuan PKL adalah: (1) Memberikan pemahaman mahasiswa terhadap aplikasi dunia kerja secara nyata; (2) Meningkatkan keterampilan profesi mahasiswa yang telah diperoleh di kampus; (3) Menumbuhkandan menambah kesadaran sikap professional mahasiswa sebagai calon tenaga kerja professional; (4) Melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan profesinya.⁵²

b. Keahlian Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

1) Keahlian Tata Busana

Keahlian Tata busana merupakan keahlian suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana

⁵¹ Sri Mulyani, "Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma FEB UNPAD Menghadapi Dunia Kerja", Forum Keuangan dan Bisnis V, Th. 2016, hlm 188

⁵² Sri Mulyani, "Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma FEB UNPAD Menghadapi Dunia Kerja",... hlm 189

dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat. Di Indonesia, tata busana banyak diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah dimana para murid yang mendalami disiplin ilmu ini diarahkan untuk bisa menjadi ahli atau perancang busana yang bisa merancang pakaian tersendiri dan mengerti selera pasar. Di tingkat pendidikan tinggi, ilmu tata busana atau desain *fashion* merupakan salah-satu jurusan yang banyak ditawarkan oleh sekolah desain dan seni kepada peminat yang ingin meniti karier dalam industri busana.⁵³

2) Keahlian Teknik Desain Furniture

Desain Mebel adalah suatu bidang keilmuan yang mempelajari bagaimana perlengkapan manusia di dalam gedung dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis. Peranan Mebel dalam sebuah ruangan dapat menampilkan pesan seni yaitu pesan yang dapat langsung ditangkap melalui bentuk, ukuran, karakteristik dan fisik.

c. Pengaruh PKL terhadap Keahlian Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Pengaruh PKL itu sendiri sangat berpengaruh pada keahlian manusia seperti disini adalah keahlian tata busana dan teknik desain furniture. Kegiatan PKL ini bisa menambah wawasan dan pengalaman saat menjahit dan menfurniture yang sebelumnya tidak ada di pembelajaran praktikum di sekolah.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, persepsi siswa terhadap efektivitas PKL pada bidang tata busana dan teknik desain furniture dapat diukur dengan menggunakan angket, peneliti menyebar questioner dengan 50 responden dengan item pertanyaan sebanyak 50 item pertanyaan variabel X dan 20 item pertanyaan variabel Y, yang sebelumnya peneliti melakukan uji coba validitas terlebih dahulu dengan

⁵³http://tata_busana.co.id, diakses pada tanggal 25 Febuari 2020, Pukul 01:30

menyebarkan questioner ke 15 non responden untuk masing-masing bidang keahlian dan jumlah item pertanyaan yang valid sejumlah 25 item pertanyaan untuk variabel X dan 18 untuk variabel Y.

Hasil tabulasi angket ini ditampilkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Tabulasi Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas PKL Pada Bidang Tata Busana Pada Kelompok Non Responden
Penelitian.

Subjek	Skor Item																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
7	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
12	2	2	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	1	2	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2
15	1	1	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	4	1	2	4	1	2	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4

Tabel 4.6 Lanjut

Subjek	Skor Item																							JML
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	176
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	182
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	176
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	181
5	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	183
6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	178
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	172
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	172
9	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	189
10	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	185
11	2	1	3	2	3	1	4	2	4	2	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	1	2	2	145
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	190
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	182
14	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	144
15	4	4	4	4	2	1	4	3	4	2	4	1	3	3	4	2	3	1	2	4	3	1	1	132

Tabel 4.7

Skor Tabulasi Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas PKL Pada Bidang Teknik Desain Furniture Pada Kelompok Non Responden Penelitian.

Subjek	Skor Item																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	4	4	2	1	4	2	2	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
12	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	2	1	4	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	
15	1	3	1	4	3	2	2	3	1	2	3	2	4	1	2	4	1	2	4	3	3	1	4	2	4	4	4	3

Tabel 4.7 Lanjut

Subjek	Skor Item																				JML			
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47		48	49	50
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	176
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	175
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	160
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	162
5	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	1	4	2	171
6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	165
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	166
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	165
9	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	171
10	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	172
11	2	1	3	2	3	1	4	2	4	2	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	1	2	1	172
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	175
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	166
14	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	177
15	4	4	4	4	2	1	4	3	4	2	4	1	3	3	4	2	3	1	2	4	3	1	4	176

Hasil tabulasi pada tabel 4.5 dan 4.6 dianalisis menggunakan analisis uji validitas item dan uji reliabilitas dengan teknik belah dua sebagai uji prasyarat dengan bantuan spss versi 21, dengan uraian sebagai berikut:

a. Uji Prasarat Analisis Data

1) Uji Validitas Instrument

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas konstruk melalui analisis faktor.⁵⁴

Langkah pertama yang dilakukan dalam menggunakan teknik validitas konstruk yaitu dengan mengkonsultasikan instrument penelitian kepada ahli terlebih dahulu. Setelah pengujian konstruk dari Bapak Dr. Fajar Hardoyono selaku ahli, instrument diuji cobakan kepada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Responden uji coba instrument penelitian dalam penelitian ini adalah alumni siswa MAN 2 Banyumas. Sedangkan jumlah responden yang menjadi sampel uji coba instrument ada 15 siswa.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan begitu pula sebaliknya item pernyataan akan dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun hasil pengujian validitas instrument untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta cv), hlm 125

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Efektivitas PKL Bidang
Teknik Desain Furniture

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
1.	0,518	0,514	Valid
2	0,048	0,514	Tidak valid
3	0,471	0,514	Tidak valid
4	0,162	0,514	Tidak valid
5	0,258	0,514	Tidak valid
6	0,523	0,514	Valid
7	0,858	0,514	Valid
8	0,812	0,514	Valid
9	0,794	0,514	Valid
10	0,537	0,514	Valid
11	-0,121	0,514	Tidak valid
12	0,306	0,514	Tidak valid
13	0,455	0,514	Tidak valid
14	0,905	0,514	Valid
15	0,148	0,514	Tidak valid
16	-0,160	0,514	Tidak valid
17	0,524	0,514	Valid
18	0,345	0,514	Tidak valid
19	0,177	0,514	Tidak valid
20	0,944	0,514	Valid
21	0,788	0,514	Valid
22	0,704	0,514	Valid
23	0,639	0,514	Valid
24	-0,097	0,514	Tidak valid
25	0,618	0,514	Valid

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
26	0,455	0,514	Tidak valid
27	0,455	0,514	Tidak valid
28	0,522	0,514	Valid
29	0,656	0,514	Valid
30	0,573	0,514	Valid
31	-0,019	0,514	Tidak valid
32	0,382	0,514	Tidak valid
33	0,927	0,514	Valid
34	0,937	0,514	Valid
35	-0,217	0,514	Tidak valid
36	0,849	0,514	Valid
37	-0,206	0,514	Tidak valid
38	0,506	0,514	Tidak valid
39	0,622	0,514	Valid
40	0,835	0,514	Valid
41	0,483	0,514	Tidak valid
42	0,788	0,514	Valid
43	0,161	0,514	Tidak valid
44	0,436	0,514	Tidak valid
45	0,548	0,514	Valid
46	0,664	0,514	Valid
47	0,316	0,514	Tidak valid
48	-0,354	0,514	Tidak valid
49	0,467	0,514	Tidak valid
50	0,597	0,514	Valid

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Efektivitas PKL Bidang
Tata Busana

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
1.	0,498	0,514	Tidak valid
2	0,477	0,514	Tidak valid
3	0,031	0,514	Tidak valid
4	0,161	0,514	Tidak valid
5	0,540	0,514	Valid
6	0,253	0,514	Tidak valid
7	0,869	0,514	Valid
8	0,803	0,514	Valid
9	0,802	0,514	Valid
10	0,558	0,514	Valid
11	-0,134	0,514	Tidak valid
12	0,317	0,514	Tidak valid
13	0,446	0,514	Tidak valid
14	0,910	0,514	Valid
15	0,133	0,514	Tidak valid
16	-0,145	0,514	Tidak valid
17	0,532	0,514	Valid
18	0,364	0,514	Tidak valid
19	0,171	0,514	Tidak valid
20	0,942	0,514	Valid
21	0,792	0,514	Valid
22	0,703	0,514	Valid
23	0,646	0,514	Valid
24	-0,104	0,514	Tidak valid
25	0,634	0,514	Valid

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
26	0,446	0,514	Tidak valid
27	0,446	0,514	Tidak valid
28	0,500	0,514	Tidak valid
29	0,643	0,514	Valid
30	0,561	0,514	Valid
31	-0,012	0,514	Tidak valid
32	0,348	0,514	Tidak valid
33	0,933	0,514	Valid
34	0,937	0,514	Valid
35	-0,230	0,514	Tidak valid
36	0,844	0,514	Valid
37	-0,194	0,514	Tidak valid
38	0,525	0,514	Valid
39	0,609	0,514	Valid
40	0,840	0,514	Valid
41	0,472	0,514	Tidak valid
42	0,792	0,514	Valid
43	0,169	0,514	Tidak valid
44	0,440	0,514	Tidak valid
45	0,551	0,514	Valid
46	0,680	0,514	Valid
47	0,391	0,514	Tidak valid
48	0,231	0,514	Tidak valid
49	0,612	0,514	Valid
50	0,649	0,514	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari

waktu ke waktu atau tidak. Pengujian reliabilitas instrument menggunakan program SPSS 21 For Windows melalui teknik analisis Alpha Cronbach. Untuk menguji reliabilitas instrument, yaitu dengan memperhatikan tabel Reliability Statistics yang terdapat dalam lembar SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai Croanbach's Alpha $> 0,60$.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa nilai Croanbach's Alpha variabel efektivitas PKL bidang teknik desain furniture sebesar 0,752. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $N=25$ yang dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514, kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,752 > r \text{ tabel} = 0,514$. Dengan demikian maka instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas PKL bidang teknik desain furniture dinyatakan reliabel, karena nilai Croanbach's Alpha lebih besar dari 0,514.

Setelah melakukan uji coba instrument penelitian menggunakan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap 50 item pertanyaan dengan responden sebanyak 15 siswa, kemudian peneliti memperoleh data 25 item pertanyaan yang tidak valid sehingga jumlah item pertanyaan yang layak digunakan untuk penelitian selanjutnya berjumlah 25 item pertanyaan dengan responden berjumlah 20 siswa.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa nilai Croanbach's Alpha variabel efektivitas PKL bidang tata busana sebesar 0,657. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $N=15$ yang dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514, kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,657 > r \text{ tabel} = 0,514$. Dengan demikian maka instrument penelitian yang digunakan untuk

mengukur efektivitas PKL bidang tata busana dinyatakan reliabel, karena nilai Croanbach's Alpha lebih besar dari 0,514.

Setelah melakukan uji coba instrument penelitian menggunakan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap 50 item pertanyaan dengan responden sebanyak 15 siswa, kemudian peneliti memperoleh data 25 item pertanyaan yang tidak valid sehingga jumlah item pertanyaan yang layak digunakan untuk penelitian selanjutnya berjumlah 25 item pertanyaan dengan responden berjumlah 31 siswa.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, dari 50 pertanyaan angket diperoleh 25 pertanyaan valid pada indikator persepsi siswa terhadap efektivitas PKL pada kelompok tata busana dan teknik desain furniture.

Selanjutnya penulis menyebar angket yang terdiri dari 25 pertanyaan validitas dan reliabilitas kepada 31 responden dari kelompok tata busana dan 25 pertanyaan validitas dan reliabilitas kepada 20 responden dari kelompok teknik desain furniture. Hasil tabulasi ini di tampilkan pada tabel 4.11 dan 4.12.

Tabel 4.10

Skor Tabulasi Efektivitas PKL Siswa Bidang Teknik Desain Furniture Pada Kelompok Responden Penelitian

Subjek	Skor Item																									JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	96
6	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	95
7	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	94
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	96
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	96
10	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	91
11	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	98
12	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	97
13	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	93
14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	1	2	4	95
15	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	1	4	3	4	1	2	3	99
16	2	4	4	1	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	2	4	3	4	4	4	2	2	3	79
17	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	94
18	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	99
19	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	92
20	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	99

Tabel 4.11
Skor Tabulasi Efektivitas PKL Siswa Bidang Tata Busana
Pada Kelompok Responden Penelitian

Subjek	Skor Item																									JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
6	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	90
7	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	91
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	88
9	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	99
10	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	97
11	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	67
12	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	100
13	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	3	2	4	4	2	1	3	2	4	4	2	97
14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	69
15	4	4		4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	55
16	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	2	4	2	2	3	1	2	4	95
17	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	95
18	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	55
19	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	93
20	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	56
21	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	77

Subjek	Skor Item																									JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
22	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	97	
23	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	94	
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	2	94	
25	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	1	4	3	4	4	4	3	4	94	
26	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	82	
27	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	85
28	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	95
29	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	67	
30	3	3	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	82	
31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	77	

4. Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture

Selain menyebar angket untuk meneliti persepsi siswa terhadap kegiatan PKL peneliti juga mengukur tingkat keahlian siswa pasca PKL. Untuk mengukur keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture, peneliti membuat instrument pertanyaan dengan jumlah masing-masing 18 item pertanyaan yang didasarkan dari indikator keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture yang di isi oleh guru bidang tata busana dan teknik desain furniture terhadap jumlah siswa sebanyak 31 responden bidang tata busana dan 20 responden bidang teknik desain furniture yang dijadikan responden penelitian sesungguhnya. Berikut hasil tabulasi datanya.

Tabel 4.12
Skor Tabulasi Keahlian Siswa Bidang Tata Busana

Sub jek	Skor Item																	JM L	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	70
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	70
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	70
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	69
6	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	63
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	61
8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	58
9	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	71
10	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	69
11	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	47
12	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	62
13	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	69
14	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	47
15	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	38
16	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	68
17	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	70
18	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	42
19	2	4	4	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	57
20	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	28
21	4	2	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	63

22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	68
23	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	67
24	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	64
25	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	64
26	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	49
27	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	58
28	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	65
29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	48
30	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	50
31	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	53

Tabel 4.13

Skor Tabulasi Keahlian Siswa Bidang Teknik Desain Furniture

Sub jek	Skor Item																	JM L	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	71
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	71
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	70
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	66
6	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	66
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	58
8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	1	58
9	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	69
10	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	68
11	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	52
12	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	61
13	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	67
14	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	43
15	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	35
16	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	68
17	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	69
18	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	42
19	2	4	4	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	57
20	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	28

a. Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas data penelitian ini menggunakan program SPSS 21 For Windows dengan melalui uji Kolmogorof-Smirnov, yaitu

untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov Sig.> 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov Sig.< 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁵⁵

Berikut hasil pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 21 For Windows:

Tabel 4.14
UJI NORMALITAS BIDANG TATA BUSANA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,19310876
	Absolute	,159
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		,411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari pengujian normalitas dengan statistik uji kolmogorof-Smimov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,411 (>0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal dimana data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

⁵⁵ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset cet. Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), cet. Kedua, hlm.64

Tabel 4.15 UJI NORMALITAS BIDANG TDF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,30061061
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,110
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,742

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Dari pengujian normalitas dengan statistik uji kolmogorof-Smimov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,742 ($>0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal dimana data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

c. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data penelitian ini menggunakan program SPSS 21 For Windows. Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikasi $< 0,005$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikasi $> 0,005$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 4.16 UJI HOMOGENITAS DATA**Test of Homogeneity of Variances**

Efektivitas PKL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,407	1	49	,526

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,526 > 0,05$, artinya data variabel efektivitas PKL dan bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture mempunyai varian yang sama atau homogen.

d. Uji Linearitas

Pengujian Linearitas data penelitian ini menggunakan program SPSS 21 For Windows. Seperti pada uji statistik lainnya, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05

Tabel 4.17 Uji Linearitas Data Tata Busana

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keahlian	(Combined)	164,033	13	12,618	,345	,949
	Between Groups	50,478	1	50,478	1,382	,284
Tabulasi * Efektivitas PKL	Deviation from Linearity	113,555	12	9,463	,259	,978
	Within Groups	219,167	6	36,528		
	Total	383,200	19			

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,978 lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara kelompok tata busana dan teknik desain furniture.

- 2) Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai F hitung adalah $0,259 < F$ tabel 4,00. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara kelompok tata busana dan kelompok teknik desain furniture.

Catatan: Nilai F tabel dicari dengan rumus (df) Deviation from Linearity; Within Groups. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai df adalah (12;6). Kemudian kita tinggal melihat distribusi nilai F tabel pada signifikansi 0,05 atau 5 % dengan berpedoman pada nilai df tersebut. Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 4,00. Lihat gambar di bawah ini:

Tabel 4.18 Uji Linearitas Data TDF

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1512,167	9	168,019	,988	,503
Keahlian TDF *	Between Groups	Linearity	338,205	1	338,205	1,988	,189
Efektivitas PKL		Deviation from Linearity	1173,962	8	146,745	,863	,575
Within Groups			1700,833	10	170,083		
Total			3213,000	19			

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0, 575 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara kelompok tata busana dan teknik desain furniture.

- 2) Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai F hitung adalah $0,863 < F \text{ tabel } 2,98$. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara kelompok tata busana dan kelompok teknik desain furniture.

Catatan: Nilai F tabel dicari dengan rumus (df) Deviation from Linearity; Within Groups. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai df adalah (8;10). Kemudian kita tinggal melihat distribusi nilai F tabel pada signifikansi 0,05 atau 5 % dengan berpedoman pada nilai df tersebut. Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 2,98.

e. Uji Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan TDF, maka akan di uji regresi linear sederhana. Pada bidang tata busana terdapat jumlah responden secara keseluruhan adalah 31 yang terdiri dari 25 item pertanyaan variabel efektivitas PKL dan 18 item pertanyaan variabel keahlian siswa bidang tata busana. Dan pada bidang TDF terdapat jumlah responden secara keseluruhan adalah 20 yang terdiri dari 25 item pertanyaan variabel efektivitas PKL dan 18 item pertanyaan variabel keahlian siswa bidang TDF. Uji Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan, maka peneliti buktikan dengan cara mencari nilai perhitungan regresi linear sederhana dari Variabel X (Efektivitas PKL) dan Variabel Y (keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture) yang telah dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 For Windows. Dalam menguji hipotesis, peneliti

menggunakan analisis regresi sederhana dihitung menggunakan SPSS versi 21 For Windows.

Tabel 4.19 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Bidang Teknik Desain Furniture Untuk Menunjukkan Besar Pengaruh Variabel Efektivitas PKL dan Keahlian Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,364	,328	7,97287

a. Predictors: (Constant), Efektivitas PKL

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,603 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R²) sebesar 0,364, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kelompok tata busana dan teknik desain furniture adalah sebesar 36,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh yang lain.

Tabel 4.20 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Untuk Menunjukkan Koefisien Variabel Efektivitas PKL dan Titik Potong Sumbu Y Terhadap Regresi Linear Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,142	14,500		1,941	,068
Efektivitas PKL	,599	,187	,603	3,208	,005

a. Dependent Variable: Keahlian TDF

Output Bagian keempat (Coefficients): Pada tabel coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 28,142, sedang nilai TDF (b) adalah 0,599

Dari Output di atas diketahui nilai t hitung = 3,208 dengan nilai signifikansi atau probabilitas $0,005 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada Pengaruh yang nyata (signifikan) antara efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture. Dengan kata lain, punya hipotesisnya yaitu “Terdapat Pengaruh yang signifikan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas terhadap keahlian Siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture”.

Dari perhitungan statistik yang telah diperoleh di atas, dapat di analisis bahwa:

1. Dalam tabel Coefficient, menunjukkan persamaan regresi $Y = 28,142 + 0,599 X$. Dimana persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada efektivitas maka skor keahlian siswa hanya 28,142 dari skala sebesar 0,599 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (persepsi siswa tentang efektivitas PKL) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture) sebesar 0,599.
2. Nilai Sig. Sebesar 0,005 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena $0,005 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. Dengan hipotesis yang peneliti ajukan. “terdapat pengaruh efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa di Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture” terbukti kebenarannya, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Korelasi antara efektivitas PKL dan keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture sebesar 0,603 artinya korelasi kuat yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel efektivitas PKL (x) dan variabel keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture (y).
4. R Square dalam tabel Model Summary merupakan Koefisien Determinasi (KD). Dalam penelitian ini, Besarnya R Square (Koefisien Determinasi) adalah 0,364 atau dikonversikan dalam bentuk persen adalah 36,4 %, atau sisanya 63,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar yang diteliti.

Tabel 4.21 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Bidang Tata Busana Untuk Menunjukkan Besar Pengaruh Variabel Efektivitas PKL dan Keahlian Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,853	4,26479

a. Predictors: (Constant), Efektivitas PKL

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,926 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R²) sebesar 0,858, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kelompok tata busana dan teknik desain furniture adalah sebesar 36,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh yang lain.

Tabel 4.22 Output SPSS Uji Regresi Linear Sederhana Untuk Menunjukkan Koefisien Variabel Efektivitas PKL dan Titik Potong Sumbu Y Terhadap Regresi Linear Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,781	4,848		-,780	,442
Efektivitas PKL	,734	,055	,926	13,243	,000

a. Dependent Variable: Keahlian Siswa

Output Bagian keempat (Coefficients): Pada tabel coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah -3,781, sedang nilai Tata busana (b) adalah 0,734

Dari Output di atas diketahui nilai t hitung = 13,243 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada

Pengaruh yang nyata (signifikan) antara efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture. Dengan kata lain, punya hipotesisnya yaitu “Terdapat Pengaruh yang signifikan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas terhadap keahlian Siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture”.

Dari perhitungan statistik yang telah diperoleh di atas, dapat di analisis bahwa:

1. Dalam tabel Coefficient, menunjukkan persamaan regresi $Y = -3,781 + 0,734 X$. Dimana persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada efektivitas maka skor keahlian siswa hanya -3,781 dari skala sebesar 0,734 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (persepsi siswa tentang efektivitas PKL) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (Keahlian Siswa Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture) sebesar 0,734.
2. Nilai Sig. Sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. Dengan hipotesis yang peneliti ajukan. “terdapat pengaruh efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa di Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture” terbukti kebenarannya, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Korelasi antara efektivitas PKL dan keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture sebesar 0,926 artinya korelasi kuat yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel efektivitas PKL (x) dan variabel keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture (y).
4. R Square dalam tabel Model Summary merupakan Koefisien Determinasi (KD). Dalam penelitian ini, Besarnya R Square (Koefisien Determinasi) adalah 0,858 atau dikonversikan dalam bentuk persen adalah 85,8 %, atau sisanya 14,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar yang diteliti.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi dua variabel dapat di tunjukan dengan nilai t hitung, bidang tata busana sebesar 13,243 dengan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada Pengaruh yang nyata (signifikan) antara efektivitas PKL (X) terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture (Y). Dan pada bidang teknik desain furniture sebesar 3,208 dengan nilai signifikasi atau probabilitas $0,005 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada Pengaruh yang nyata (signifikan) antara efektivitas PKL (X) terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture (Y). Dengan persamaan garis regresi bidang tata busana dari efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture yaitu $Y = -3,781 + 0,734X$ dan garis regresi bidang teknik desain furniture dari efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture yaitu $Y = 28,142 + 0,599X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda negative. Persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda positif yang artinya apabila persepsi siswa tentang efektivitas PKL (X) baik atau kurang baik maka tetap saja tidak akan mempengaruhi keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2019 dengan Bapak Hari Prasetyo, S.E selaku guru pembimbing bidang teknik desain furniture dan Dra. Kristiyani selaku guru pembimbing bidang tata busana. Dan berdasarkan data kuantitatif terkait dengan efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas berpengaruh terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture, dengan uraian sebagai berikut:

1. Efektivitas PKL

Berbicara mengenai efektivitas PKL akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (life skills) sehingga akan mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, sebagaimana

yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Tinggi sesuai amanat yang diembannya melalui UU No. 12 Tahun 2012 bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah strategis yang implementasinya disesuaikan dengan prioritas pembangunan pendidikan itu sendiri. Dan lebih merucut lagi pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ MA Kejuruan, adapun standar efektivitas PKL didalamnya sebagai berikut:

a. Standar efektivitas PKL, meliputi:

(1) Memberikan pemahaman mahasiswa terhadap aplikasi dunia kerja secara nyata; (2) Meningkatkan keterampilan profesi siswa yang telah diperoleh di sekolah; (3) Menumbuhkan dan menambah kesadaran sikap professional siswa sebagai calon tenaga kerja professional; (4) Melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan profesinya. Untuk mencapai tujuan ini dipengaruhi oleh faktor intern yang berasal dari diri mahasiswa dan faktor ekstern yang ada di luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain intelegensi, bakat, minat, sikap dan sebagainya sedangkan yang berasal dari luar diri siswa adalah dukungan tempat PKL, guru pembimbing, pembimbing di lapangan, karyawan di tempat PKL lingkungan kerja di tempat PKL teman sesama PKL dan sebagainya.

2. Kompetensi

a. Kompetensi siswa PKL

Jalannya proses efektivitas PKL tentunya juga harus dilakukan dengan berbagai tahap, seperti halnya efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas melalui beberapa tahap, meliputi:

1) Perencanaan/Persiapan

Hasil penelitian persepsi siswa mengenai perencanaan efektivitas PKL dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

a) Pemetaan KD dan topik pembelajaran/pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian dengan tujuan untuk memperoleh data

industri yang sesuai dengan KD peserta didik serta meningkatkan jalinan hubungan kerjasama antara sekolah dengan industri

- b) Sebelum pelaksanaan PKL adalah survey (penjajakan kerjasama). Dalam penjajakan kerjasama, sekolah selalu memberikan Mou. Mou yang ditawarkan sifatnya umum, artinya masih berupa draf. Hal itu sesuai dengan studi dokumentasi pada form Mou PKL bahwa cakupan dari Mou itu terdiri dari keterangan MAN 2 Banyumas merupakan pihak pertama, industri sebagai pihak kedua, mulai pasal 1 sampai dengan pasal 7 dan diakhiri tanda tangan dari kedua belah pihak. Setelah selesai melakukan penjajakan kerjasama, sekolah mempersiapkan perekapan data siswa.
- c) Pembekalan PKL Pembekalan peserta PKL dilaksanakan terhadap peserta didik yang akan melaksanakan PKL dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di tempat PKL.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan bapak Hari Prasetyo, S.E dan Ibu Dra. Kristiyani selaku guru pembimbing bidang teknik desain furniture dan tata busana menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan pada bidang teknik desain furniture dan tata busana di MAN 2 Banyumas diantaranya: (1) pencarian tempat/lokasi PKL atau industri yang nyaman untuk siswanya agar siswanya dapat melaksanakan PKL dengan baik, (2) Penyuluhan atau bimbingan mengenai PKL, penyuluhan dilaksanakan sebelum pemberangkatan PKL guna untuk mengarahkan siswa agar bisa melaksanakan PKL dengan baik seperti yang diharapkan, (3) penetapan pembimbing, guna agar setiap kelompok PKL mengetahui siapa guru pembimbing setiap kelompok, agar bisa bekerjasama bila ada yang akan ditanyakan mengenai PKL.

2) Pelaksanaan PKL

Hasil penelitian persepsi siswa mengenai pelaksanaan efektivitas PKL dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- a) Pendampingan dari tempat industri dalam praktikum di tempat industri
- b) Peran perusahaan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan pada saat praktikum di tempat industri.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan bapak Hari Prasetyo, S.E dan Ibu Dra. Kristiyani selaku guru pembimbing bidang teknik desain furniture dan tata busana menjelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada bidang teknik desain furniture dan tata busana di MAN 2 Banyumas diantaranya: (1) kegiatan PKL dilaksanakan oleh siswa ketrampilan, (2) dilaksanakan pada saat siswa duduk di kelas XII semester genap tepatnya pada liburan semester genap, (3) dilaksanakan selama 3 minggu di masing-masing tempat PKL.

3) Pengawasan

Hasil penelitian persepsi siswa mengenai pengawasan efektivitas PKL dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- a) Kelengkapan fasilitas yang ada di tempat industri
- b) Metode praktikum yang digunakan oleh tempat PKL untuk pembelajaran praktikum di tempat industri
- c) Prosedur membuat laporan kegiatan PKL oleh siswa.

Pengawasan kegiatan PKL dilaksanakan oleh tempat PKL itu sendiri, karena industri itu sendiri yang mengetahui bagaimana kegiatan siswa-siswa PKL pada jam kerja di perusahaan itu. Pengawasan juga bisa dilaksanakan oleh supervisi guru pembimbing, karena guru pembimbing juga harus mengerti keadaan siswanya saat praktikum di tempat PKL.

4) Pengevaluasian

Hasil penelitian persepsi siswa mengenai pengevaluasian efektivitas PKL dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- a) Perlengkapan peralatan tempat PKL yang digunakan untuk praktikum di tempat industri
- b) Supervisi oleh guru pembimbing PKL
- c) Perbandingan pembelajaran teori dan praktikum dalam menunjang skill tata busana dan teknik desain furniture.

Evaluasi efektivitas PKL dilakukan atas keadaan guru pembimbing, dalam 3 minggu tersebut evaluasi bisa dilaksanakan selama 3 kali atau lebih atau bisa kurang, dan evaluasi tersebutpun dilaksanakan secara mendadak oleh guru pembimbing dan guru pembimbing langsung terjun ke tempat PKL untuk mengetahui siswanya pada saat kegiatan PKL berjalan.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh persepsi siswa tentang efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dapat dilihat melalui koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0,858 yang artinya besarnya pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture. 0, 858 dan sisanya 14,2 dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar diteliti. Dan untuk mengetahui besar pengaruh persepsi siswa tentang efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang teknik desain furnitre dapat dilihat melalui koefisien determinasi R Square yaitu 0,364 yang artinya besarnya pengaruh efektivitas PKL terhadap keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture 0, 364 dan sisanya 63,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar diteliti. Selanjutnya mengenai keahlian siswa bidang tata busana yang diperoleh data dengan perhitungan skor rata-rata dari masing-masing siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian di dapatkan sejumlah 11 siswa yang memperoleh skor total nilai 67-71 dengan kisaran 40% bisa disimpulkan bahwa keahlian siswa bidang tata busana relatif sedang.

Dan mengenai keahlian siswa bidang teknik desain furniture yang diperoleh data dengan perhitungan skor rata-rata dari masing-masing siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian di dapatkan sejumlah 9 siswa yang memperoleh skor total nilai 67-71 dengan kisaran 30% bisa disimpulkan bahwa keahlian siswa bidang teknik desain furniture relatif sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hari Prasetyo, S.E dan Ibu Dra. Kristiyani selaku guru pembimbing bidang teknik desain furniture dan tata busana MAN 2 Banyumas mengenai keahlian bidang tata busana dan teknik desain furniture relatif sedang karena kemampuan siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture baik dalam pembelajaran teori maupun praktikum memang rata-rata kemampuannya relatif sedang, meskipun ada beberapa yang unggul dan juga ada beberapa yang lemah, tetapi untuk kemampuan rata-rata siswa memang relatif sedang dengan prosentase penilaian B.

3. Keahlian siswa bidang tata busana

a. Jurnal PKL bidang tata busana

Hasil penelitian guru terhadap keahlian siswa bidang tata busana dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswa mengenai perlengkapan dan peralatan menjahit
- 2) Pengetahuan siswa mengenai dasar-dasar menjahit
- 3) Kemampuan siswa dalam mengukur ukuran baju dll
- 4) Pengetahuan siswa mengenai prosedur kerja di tempat industri
- 5) Pengetahuan siswa mengenai macam-macam kain

Dari beberapa indikator pertanyaan diatas menunjukkan bahwa keahlian siswa bidang tata busana cenderung sedang karena berada pada taraf skor rata-rata penilaian 2,1.

b. Teknik membuat baju, celana, dll

Hasil penelitian guru terhadap keahlian siswa bidang tata busana dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa memahami teknik pembuatan pola baju, celana, dll sesuai dengan ukuran
- 2) Kemampuan siswa memahami cara meletakkan pola di atas kain dan mengukurnya
- 3) Kemampuan siswa dalam menggunting kain yang sudah siap untuk dijahit
- 4) Kemampuan siswa mengenai cara atau urutan dalam menjahit baju, celana, dll.

Dari beberapa indikator pertanyaan diatas menunjukkan bahwa keahlian siswa bidang tata busana cenderung sedang karena berada pada taraf skor rata-rata penilaian 2,4.

4. Keahlian siswa bidang teknik desain furniture

a. Jurnal PKL bidang teknik desain furniture

Hasil penelitian guru terhadap keahlian siswa bidang teknik desain furniture dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswa mengenai perlengkapan dan peralatan mebel
- 2) Pengetahuan siswa mengenai dasar-dasar furniture
- 3) Kemampuan siswa dalam mengukur ukuran mebel yang akan dibuat
- 4) Pengetahuan siswa mengenai prosedur kerja di tempat industri
- 5) Pengetahuan siswa mengenai macam-macam kayu

Dari beberapa indikator pertanyaan diatas menunjukkan bahwa keahlian siswa bidang tata busana cenderung sedang karena berada pada taraf skor rata-rata penilaian 2,5

b. Teknik membuat perabotan dari kayu

Hasil penelitian guru terhadap keahlian siswa bidang teknik desain furniture dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa memahami teknik pembuatan desain lemari, meja, dll sesuai dengan ukuran
- 2) Kemampuan siswa memahami cara mengukur di atas kayu
- 3) Kemampuan siswa dalam memotong kayu yang sudah berukuran

- 4) Kemampuan siswa mengenai cara atau urutan dalam membuat lemari, meja, dll

Dari beberapa indikator pertanyaan diatas menunjukkan bahwa keahlian siswa bidang teknik desain furniture cenderung sedang karena berada pada taraf skor rata-rata penilaian 2,3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian untuk menganalisis efektivitas PKL terhadap keahlian siswa program keahlian tata busana dan teknik desain furniture di MAN 2 Banyumas. Berdasarkan analisis penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PKL memberikan pengaruh efektif terhadap keahlian siswa bidang tata busana sebesar 85,80%. Hasil tabulasi angket menunjukkan persepsi positif siswa bidang tata busana terhadap pelaksanaan PKL. Mayoritas siswa berpendapat bahwa proses, metode, dan praktik selama PKL mampu meningkatkan keahlian siswa bidang tata busana.
2. Pelaksanaan PKL pada kelompok siswa bidang teknik desain furniture tidak terlalu memberikan pengaruh efektif terhadap keahlian siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi pada analisis regresi diperoleh hasil bahwa pelaksanaan PKL hanya berkontribusi 36,40% terhadap keahlian siswa. Berbeda dengan kelompok siswa bidang tata busana, meskipun persepsi siswa bidang teknik desain furniture terhadap pelaksanaan PKL baik, tetapi proses, metode, dan praktik selama PKL belum mampu meningkatkan keahlian siswa bidang teknik desain furniture, karena terdapat kurangnya referensi tempat untuk PKL bidang teknik desain furniture, minimalnya alat dan bahan di tempat PKL, dan juga minimalnya pendamping di tempat PKL pada saat jam kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kepala Madrasah bisa mengadakan supervisi terhadap guru bidang tata busana dan teknik desain furniture, kepala PKL serta membuat strategi baru

2. untuk memberikan pengarahan terhadap guru tata busana dan teknik desain furniture yang berkaitan dengan pengembangan efektivitas PKL dan peningkatan keahlian siswa bidang tata busana dan teknik desain furniture.
3. Kepala PKL, Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kepala PKL bisa dijadikan sebagai bahan untuk membuat perencanaan kedepan yang berkaitan dengan efektivitas PKL maupun penjadwalan kegiatan pembelajaran praktikum di sekolah.
4. Guru pembimbing tata busana dan teknik desain furniture, Dengan adanya penelitian ini Guru Pembimbing bisa dijadikan sebagai bahan untuk guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada proses pembelajaran teori maupun praktikum untuk bisa meningkatkan keahlian siswa.
5. Guru Pamong tata busana dan teknik desain furniture, Dengan adanya penelitian ini Guru Pamong bisa dijadikan sebagai bahan untuk guru dalam mengatur pembelajaran dan dalam mengatur siswanya untuk bisa meningkatkan keahlian siswa.
6. Terkait dengan efektivitas PKL sebaiknya dalam pembuatan jadwal kegiatan monitoring guru pamong ke tempat industri/PKL harus dibuat jadwal secara sistematis agar siswa dapat bersiap-siap di tempat industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, 2013. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Fadjar Malik, 1998. *Pendidikan Visi Pembaharuan Islam*, Jakarta: LP3NI.
- Hadjar Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasan Iqbal, 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://id.m.wikipedia.org>> wiki >*Pelatihan Kerja Lapangan.pdf*. Di akses pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 15:00 WIB.
- <http://jakartainteriorfurniture.blogspot.co.id>. Di akses pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 22:23 WIB.
- <http://tatabusanaxa.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019, pada pukul 20:00, WIB.
- Mudlofir Ali Mudlofir, 2014. *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nata Abudin, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana Sudjana, 1991. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarweni Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004

Tim Pustaka Merah Putih, 2007. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pusaka Merah Putih.

Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

1. Penyelenggara PKL
 - a. Apa yang dimaksud dengan program PKL?
 - b. Apa tujuan diadakannya PKL?
 - c. Kapan waktu diadakannya PKL?
 - d. Siapa saja sasaran diadakannya PKL?
 - e. Apa yang dijadikan tolak ukur keberhasilan PKL?
 - f. Apa saja tahapan perencanaan PKL?
 - g. Apa saja fasilitas atau media yang digunakan dalam pelaksanaan PKL?
 - h. Bagaimana prosedur pelaksanaan PKL?
 - i. Pernahkah pelaksanaan PKL berjalan tidak sesuai dengan perencanaannya?
 - j. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PKL?
 - k. Apa solusi yang dapat dilakukan agar faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir?
 - l. Apakah dalam PKL ada anggaran dana?
 - m. Apakah ada evaluasi dari pihak penyelenggara PKL?
 - n. Jika ada, bagaimana cara evaluasi tersebut dilaksanakan?
 - o. Bagaimana partisipasi siswa?
2. Siswa
 - a. Apakah program PKL perlu dilaksanakan?
 - b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PKL?
 - c. Apa solusi dari faktor penghambat tersebut sehingga pelaksanaan PKL dapat berjalan efektif?

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN 2 Banyumas
2. Sarana dan Prasarana yang menunjang program PKL
3. Wujud PKL

B. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdirinya Madrasah
2. Visi, Misi dan tujuan Madrasah
3. Data guru dan siswa
4. Dokumentasi Pelaksanaan PKL
5. Keadaan sarana dan prasarana

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA EFEKTIVITAS PKL DI MAN 2 BANYUMAS PADA BIDANG TATA BUSANA DAN TEKNIK DESAIN FURNITURE

1. Wawancara kepada penyelenggara PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang Tata Busana (Dra. Kristiyani)

P: Peneliti

N: Narasumber

P: Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya saya Nur Fatimah mau tanya-tanya tentang PKL bidang Tata Busana yang ada di MAN 2 Banyumas.

N: oo iya monggoh silahkan

P: yang pertama bu, apa yang dimaksud dengan PKL?

N: Program PKL adalah program Praktek Kerja Lapangan/Prakerin, yang mana siswa untuk mencoba berlatih di dunia usaha dan industri.

P: kemudian apa tujuan diadakannya program PKL pada bidang tata busana?

N: tujuan yang pertama adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang ada di sekolah dan ilmu yang ada di lapangan, kemudian untuk mengenalkan siswa ke dunia kerja yang nyata khususnya konveksi-konveksi, kemudian untuk menambah wawasan pengalaman dunia menjahit, kemudian untuk memperkenalkan program vokasi yang ada di MAN 2 Banyumas khususnya bidang Tata Busana.

P: kemudian kapan program PKL tata busana diadakan?

N: PKL diadakan secara serempak pada semua bidang, dan program PKL diadakan pada tahun 2004, yang bertepatan pada siswa kelas XIII semester 2.

P: siapa saja sasaran dari adanya program PKL Tata Busana?

N: sasarannya ya semua siswa khususnya bidang tata busana kelas XIII semester 2, dan dunia industri khususnya konveksi-konveksi.

P: apa yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan PKL bidang tata busana?

N: yang dijadikan tolak ukur keberhasilan adalah yang pertama dari semangat berlatih dalam hal yang berhubungan dengan tata busana entah dari menjahit dll, kemudian yang kedua, siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku sekolah dengan dunia industri, kemudian yang ketiga, termotivasinya siswa akan ilmu yang dimiliki untuk pengembangan dirinya.

P: apa saja tahapan perencanaan PKL bidang tata busana?

N: program PKL ini khususnya bidang tata busana, yang perlu direncanakan siswa sebelum melaksanakan PKL adalah mencari lokasi PKL seperti di konveksi dll, kemudian dari penyelenggara PKL pada bidang tata busana melaksanakan atau mengadakan penyuluhan atau bimbingan PKL, setelah adanya bimbingan yang ditujukan pada siswa kemudian pelaksanaan PKL dimulai.

P: apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan PKL bidang tata busana?

N: sarana prasarana yang digunakan ya, tempat lokasi dunia industri, dan juga seperti saran prasarana juga tergantung dunia industri yang ditempatinya, biasanya ya seperti layaknya konveksi-konveksi, seperti adanya mesin jahit, kain-kain, pola baju, dan alat-alat jahit lainnya.

P: bagaimana prosedur pelaksanaan PKL bidang tata busana?

N: ya seperti yang sudah dilaksanakan, dari tahun ke tahun, program PKL dilaksanakan pada siswa yang mengambil jurusan ketrampilan, dan PKL dilaksanakan pada saat kelas XIII semester 2, dan dilaksanakan selama 3 minggu, dan khususnya PKL pada bidang tata busana dilaksanakan pada tempat-tempat seperti konveksi,dll.

P: pernahkah pelaksanaan PKL berjalan tidak sesuai dengan perencanaannya?

N: kemungkinan terjadi, karena job atau pembagian tugas saat di industri kurang job, jadi anak kurang mendapatkan pengalaman yang maksimal.

P: apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PKL bidang tata busana?

N: faktor pendukungnya diantaranya adalah sudah terjadwal waktu pelaksanaan PKL, dan konveksi-konveksi siap menerima anak PKL. Faktor penghambatnya adalah mungkin bisa dari tempat industrinya seperti kurangnya fasilitas seperti kurang memadainya mesin jahit sehingga anak kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya, dan masalah jarak tempat PKL juga menjadi penghambat.

P: apa solusi yang dapat dilaksanakan agar faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir?

N: kalau untuk terkait dengan fasilitas industri, seperti kurangnya mesin jahit, dari itu bisa mengkondisikan sendiri tergantung kelompok yang bertempatan, lalu untuk terkait dengan jarak tempat PKL ya kita cari tempat PKL yang bisa terjangkau dari rumah agar bisa ngirit sana-sini, ngirit bensin, ngirit tenaga dll.

P: apakah dalam PKL bidang tata busana ada anggaran dana?

N: kalau anggaran dana tidak ada, program PKL ini mendapatkan bantuan dari komite agar bisa membantu memperlancarkan kegiatan PKL ini.

P: apakah ada evaluasi dari pihak penyelenggara program?

N: evaluasi ada, kita adakan tergantung kesempatan dari tim penyelenggara di tempat lokasi PKL.

P: jika ada, bagaimana cara evaluasi tersebut dilaksanakan?

N: evaluasinya dengan langsung terjun ke lokasi, menanyakan keluhan siswa selama dalam melaksanakan PKL dan keluhan dari dunia usahanya juga.

P: bagaimana partisipasi siswa?

N: partisipasinya karena ini wajib dilaksanakan, mau ga mau ya harus mau karena program PKL ini akan mempengaruhi nilai pada akhirnya, dan program PKL ini akan melatih kita dalam segi keberanian, kejujuran dll, dan insya allah dari adanya program PKL ini bisa membuahkan siswa lebih berkreasi lagi.

P: menurut ibu, PKL ini sudah efektif atau belum?

N: saya kira sudah efektif, melihat ketersediaan tempat yang ada di dunia industri, dan program ini bisa menambah wawasan dan pengalaman bagi siswa khususnya bidang tata busana.

P: nggih saya kira cukup bu, terimakasih atas waktunya, mohon maaf sudah mengganggu ibu. Assalamu'alaikum

N: nggih mboten nopo mba, Wa'alaikumsalam.

Wawancara kepada penyelenggara PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang Teknik Desain Furniture (Drs. Hari Prasetyo)

P: Peneliti

N: Narasumber

P: apa yang dimaksud dengan program PKL?

N: program PKL adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh siswa ketrampilan, karena besar manfaatnya bagi siswa dalam membentuk kompetensi kecakapan vocational dan sikap kewirausahaan.

P: apa tujuan diadakannya PKL bidang teknik desain furniture?

N: untuk dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Dan agar siswa bisa mengerti pengetahuan tentang ilmu furniture didalamnya.

P: kapan waktu diadakannya PKL?

N: PKL diadakan setiap siswa menempati kelas 3 semester 2 dan diadakan selama 3 minggu

P: siapa saja sasaran diadakannya PKL?

N: sasaran yang ada di kegiatan PKL yaitu siswa, guru pamong, guru pembimbing.

P: apa yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan PKL bidang teknik desain furniture?

N: yang dijadikan tolak ukur keberhasilan adalah yang pertama dari semangat berlatih dalam hal yang berhubungan dengan teknik desain furniture entah dari memotong kayu, dll, kemudian yang kedua, siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku sekolah dengan dunia industri, kemudian yang ketiga, termotivasinya siswa akan ilmu yang dimiliki untuk pengembangan dirinya.

P: apa saja tahapan perencanaan PKL bidang TDF?

N: program PKL ini khususnya bidang TDF, yang perlu direncanakan siswa sebelum melaksanakan PKL adalah mencari lokasi PKL seperti di mebel, dll, kemudian dari penyelenggara PKL pada bidang TDF melaksanakan atau mengadakan penyuluhan atau bimbingan PKL, setelah adanya bimbingan yang ditujukan pada siswa kemudian pelaksanaan PKL dimulai.

P: apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan PKL bidang tata busana?

N: sarana prasarana yang digunakan ya, tempat lokasi dunia industri, dan juga seperti saran prasarana juga tergantung dunia industri yang ditempatinya, biasanya ya seperti layaknya mebel, seperti adanya mesin kayu, gerajih, alat-alat furniture, dll.

P: bagaimana prosedur pelaksanaan PKL bidang TDF?

N: ya seperti yang sudah dilaksanakan, dari tahun ke tahun, program PKL dilaksanakan pada siswa yang mengambil jurusan ketrampilan, dan PKL di laksanakan pada saat kelas XIII semester 2, dan dilaksanakan selama 3 minggu, dan khususnya PKL pada TDF dilaksanakan pada tempat-tempat seperti mebel,dll.

P: pernahkah pelaksanaan PKL berjalan tidak sesuai dengan perencanaannya?

N: kemungkinan terjadi, karena job atau pembagian tugas saat di industri kurang job, jadi anak kurang mendapatkan pengalaman yang maksimal.

P: apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PKL bidang TDF?

N: faktor pendukungnya diantaranya adalah sudah terjadwal waktu pelaksanaan PKL, dan mebel-mebel siap menerima anak PKL. Faktor penghambatnya adalah mungkin bisa dari tempat industrinya seperti kurangnya fasilitas seperti kurang memadainya mesin kayu sehingga anak kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya, dan masalah jarak tempat PKL juga menjadi penghambat.

P: apa solusi yang dapat dilaksanakan agar faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir?

N: kalau untuk terkait dengan fasilitas industri, seperti kurangnya mesin kayu, dari itu bisa mengkondisikan sendiri tergantung kelompok yang bertempat, lalu untuk terkait dengan jarak tempat PKL ya kita cari tempat PKL yang bisa terjangkau dari rumah agar bisa ngirit sana-sini, ngirit bensin, ngirit tenaga dll.

P: apakah dalam PKL bidang TDF ada anggaran dana?

N: kalau anggaran dana tidak ada, program PKL ini mendapatkan bantuan dari komite agar bisa membantu memperlancarkan kegiatan PKL ini.

P: apakah ada evaluasi dari pihak penyelenggara program?

N: evaluasi ada, kita adakan tergantung kesempatan dari tim penyelenggara di tempat lokasi PKL.

P: jika ada, bagaimana cara evaluasi tersebut dilaksanakan?

N: evaluasinya dengan langsung terjun ke lokasi, menanyakan keluhan siswa selama dalam melaksanakan PKL dan keluhan dari dunia usahanya juga.

P: bagaimana partisipasi siswa?

N: partisipasinya karena ini wajib dilaksanakan, mau ga mau ya harus mau karena program PKL ini akan mempengaruhi nilai pada akhirnya, dan program PKL ini akan melatih kita dalam segi keberanian, kejujuran dll, dan insya alloh dari adanya program PKL ini bisa membuahkan siswa lebih berkreaitif lagi.

P: nggih saya kira cukup bu, terimakasih atas waktunya, mohon maaf sudah mengganggu ibu. Assalamu'alaikum

N: nggih mboten nopo mba, Wa'alaikumsalam.

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI EFEKTIVITAS PKL DI MAN 2 BANYUMAS PADA BIDANG TATA BUSANA DI TEMPAT KONVEKSI (Tanggal 3 Januari 2020 dan 17 Januari 2020)

Proses pelaksanaan program PKL di MAN 2 Banyumas yaitu:

1. Setiap siswa datang ke tempat kerja magang/PKL 15 menit sebelumnya dan pulang sesudah diijinkan oleh pembimbing lapangan di perusahaan/ tempat PKL
2. Selama bekerja ditempat PKL wajib memakai pakaian kerja yang ditentukan.
3. Setelah sampai di tempat PKL, siswa langsung bergegas menuju tempat kerjaan masing-masing.
4. Kondisikan atau mengecek peralatan sebelum memulai bekerja seperti mesin jahit,dll.
5. Bersikap sopan, jujur disiplin, inisiatif dan kreatif serta bertanggungjawab, mau bekerjasama dengan karyawan maupun sesama rekan lain di tempat PKL
6. Mentaati petunjuk penggunaan peralatan kerja dan bahan kerja yang dipergunakan serta harus menempatkan/mengembalikan dengan baik.
7. Hari kerja dan jam kerja mengikuti tempat perusahaan (tempat PKL).

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI EFEKTIVITAS PKL DI MAN 2 BANYUMAS PADA BIDANG TEKNIK DESAIN FURNITURE DI TEMPAT MEBEL (Tanggal 3 Januari 2020 dan 17 Januari 2020)

Proses pelaksanaan program PKL di MAN 2 Banyumas yaitu:

1. Setiap siswa datang ke tempat kerja magang/PKL 15 menit sebelumnya dan pulang sesudah diijinkan oleh pembimbing lapangan di perusahaan/ tempat PKL
2. Selama bekerja ditempat PKL wajib memakai pakaian kerja yang ditentukan.
3. Setelah sampai di tempat PKL, siswa langsung bergegas menuju tempat kerjaan masing-masing.
4. Kondisikan atau mengecek peralatan sebelum memulai bekerja seperti mesin kayu,dll.
5. Bersikap sopan, jujur disiplin, inisiatif dan kreatif serta bertanggungjawab, mau bekerjasama dengan karyawan maupun sesama rekan lain di tempat PKL
6. Mentaati petunjuk penggunaan peralatan kerja dan bahan kerja yang dipergunakan serta harus menempatkan/mengembalikan dengan baik.
7. Hari kerja dan jam kerja mengikuti tempat perusahaan (tempat PKL).

LAMPIRAN V

ANGKET

(Tata Busana)

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan ini. Pertanyaan-pertanyaan di bawah akan digunakan untuk proses pengumpulan data dalam rangka penelitian pembuatan skripsi, dengan judul “Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)”. Kejujuran dan jawaban Saudara dalam pengisian angket ini sangat diharapkan untuk kelancaran pembuatan skripsi ini. Dalam lembar angket ini tidak ada jawaban salah atau benar, tetapi merupakan pendapat atau kondisi yang dirasakan Saudara. Terimakasih atas kesediaan dan waktu yang diberikan untuk pengisian angket ini.

A. Identitas Responden

Nama :

No :

Bidang :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab bacalah pertanyaan-pertanyaan ini dengan teliti
2. Ungkapkan perasaan Saudara terhadap PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang tata busana dengan menyilang (X) jawaban yang benar.

Variabel X (Efektivitas PKL)**Indikator:****PENGUASAAN PEMAHAMAN VOCASIONAL**

1. Apakah pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada siswa/i terkait dengan program PKL yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banyumas?
 - a. Tidak pernah melakukan sama sekali langsung
 - b. Ada sosialisasi tapi jarang secara
 - c. Melakukan sosialisasi secara
 - d. Ada sosialisasi diumumkan lisan
2. Apakah pihak sekolah melakukan monitoring ke tempat PKL?
 - a. Tidak pernah melakukan sama sekali tidak
 - b. Jarang melakukan monitoring
 - c. Melakukan monitoring tapi secara langsung
 - d. Sering melakukan monitoring
3. Bagaimana prosedur kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh pihak sekolah?
 - a. Tidak ada prosedur sama sekali secara
 - b. Ada prosedur tapi hanya tertulis ditulis
 - c. Ada prosedur tapi di umumkan lisan
 - d. Ada prosedur diumumkan dan dengan dokumen
4. Bagaimana peraturan kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh pihak sekolah?
 - a. Tidak ada peraturan sama sekali secara
 - b. Ada peraturan tapi hanya tertulis dan ditulis
 - c. Ada peraturan tapi diumumkan lisan
 - d. Ada peraturan diumumkan dengan dokumen
5. Apakah siswa/i menguasai ilmu yang ada di tata busana, seperti ilmu mengenal alat jahit, membuat pola jahit, dll?
 - a. Tidak bisa menguasai materi sama mempraktikan
 - b. Hanya menguasai sebagian materi mempraktikan
 - c. Menguasai tapi tidak bisa mempraktikan
 - d. Menguasai dan bisa mempraktikan
6. Apakah terdapat persyaratan menjadi peserta PKL?
 - a. Tidak ada persyaratan sama sekali diumumkan secara lisan
 - b. Ada persyaratan tapi hanya tertulis dan di
 - c. Ada persyaratan tapi
 - d. Ada persyaratan diumumkan tulis dengan dokumen

7. Apakah terdapat pengumuman daftar tempat dan pembimbing PKL?
- | | |
|---|---|
| a. Tidak ada pengumuman sama sekali | c. Ada pengumuman tapi diumumkan secara lisan |
| b. Ada pengumuman tapi hanya tertulis diumumkan dan | d. Ada pengumuman ditulis dengan dokumen |
8. Apakah terdapat jurnal kegiatan siswa saat melaksanakan PKL?
- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------|
| a. Tidak ada jurnal kegiatan | c. Ada jurnal tapi tidak dibagi |
| b. Ada jurnal tapi tidak harus diisi | d. Ada jurnal setiap individu |
9. Apakah jiwa profesionalisme harus ada dalam suatu etos kerja ?
- | | |
|------------------------------------|-------------------------------|
| a. Tidak harus ada pada etos kerja | c. Ada tapi tidak diterapkan |
| b. Ada tapi tidak dilakukan | d. Harus ada dalam etos kerja |
10. Apakah ada peluang bekerja bagi siswa/i ketrampilan?
- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| a. Tidak ada peluang sama sekali | c. Ada tapi peluang sedikit |
| b. Hanya ada beberapa peluang | d. Kemungkinan besar ada peluang |
11. Apakah dalam teori bisa membuat anda langsung paham dengan yang diajarkan?
- | | |
|---|--|
| a. Tidak langsung paham dengan yang diajarkan | c. Sedikit paham dengan materi diajarkan |
| b. Paham tapi tidak bisa mempraktikan materi yang diajarkan | d. Langsung paham dengan diajarkan |

Indikator**KETEPATAN OBJEK ATAU SASARAN KEJURUAN**

12. Apakah siswa/i ketrampilan wajib mengikuti kegiatan PKL?
- | | |
|--|-----------------------------|
| a. Tidak wajib mengikutinya formalitas | c. Wajib tapi hanya sekedar |
| b. Wajib tapi tidak ada peraturan | d. Harus wajib mengikutinya |
13. Apakah siswa/i mendapatkan pengalaman dari adanya program PKL ini ?
- | | |
|---|--|
| a. Tidak mendapatkan pengalaman kurang | c. Mendapatkan pengalaman tapi dalam pengetahuan |
| b. Mendapatkan pengalaman sedikit pengalaman kurang dalam pengetahuan | d. Mendapatkan banyak |
14. Apakah di area purwokerto ada industri yang tepat untuk tempat PKL?

- a. Tidak ada industri sama sekali
perjalanan lama
- b. Ada tapi sedikit untuk tempat PKL
purwokerto
- c. Ada tapi butuh waktu
- d. Ada dan dekat di area
15. Apakah guru PKL, kepala sekolah, guru lain ikut serta dalam kegiatan PKL?
- a. Tidak ikut serta sama sekali
formalitas
- b. Ikut serta tapi hanya sementara
kegiatan PKL
- c. Ikut serta tapi hanya untuk
- d. Harus ikut serta dalam
16. Apakah tempat industri sebagai media penting untuk melaksanakan PKL?
- a. Tidak penting sama sekali
media
- b. Penting tapi hanya sebagai formalitas
jalannya
- c. Penting tapi bukan sebagai
- d. Penting untuk mendukung
- PKL
17. Apakah dukungan dari siswa reguler penting dalam pelaksanaan PKL?
- a. Tidak penting sama sekali
- b. Penting tapi hanya sebatas teman
jalannya \
- c. Penting tapi hanya sementara
- d. Penting untuk mendukung
- PKL
18. Apakah antara siswa dan tempat industri sangat berhubungan dalam kegiatan PKL?
- a. Tidak berhubungan sama sekali
sepenuhnya
- b. Berhubungan tapi hanya sementara
mendu
- c. Berhubungan tapi tidak
- d. Sangat berhubungan untuk
- kung jalannya kegiatan PKL
19. Apakah bagusnya tempat industri mempengaruhi lancarnya kegiatan PKL?
- a. Tidak mempengaruhi sama sekali
untuk forma
- b. Sedikit mempengaruhi untuk kelan
caran PKL
- c. Mempengaruhi tapi hanya
litas
- d. Sangat mempengaruhi untuk
- ran PKL
20. Apakah produktif siswa/i mempengaruhi lancarnya kegiatan PKL?
- a. Tidak mempengaruhi sama sekali
melancarkan
- c. Mempengaruhi tapi tidak
jalannya PKL

- b. Sedikit mempengaruhi semangat kewi
mengembang
rausahaan
- d. Mempengaruhi untuk
kan semangat kewirausahaan
21. Apakah kerjasama yang baik akan mempengaruhi jalannya PKL?
- a. Tidak mempengaruhi sama sekali
melancarkan
- c. Mempengaruhi tapi tidak
jalannya PKL
- b. Sedikit mempengaruhi
lancar
- d. Sangat mempengaruhi untuk
nya PKL

Indikator:**PENGUASAAN MANAJEMEN WAKTU KERJA**

22. Apakah program PKL dapat melatih siswa/i dalam mengatur waktu kerja di suatu industri?
- a. Tidak melatih siswa/i sama sekali
dipraktikkan oleh
- c. Melatih tapi jarang
siswa/i
- b. Sedikit melatih siswa/i
dalam du
- d. Sangat melatih untuk siswa/i
nia kerja
23. Apakah absen kehadiran dapat mencerminkan kedisiplinan siswa/i saat kegiatan PKL?
- a. Tidak mencerminkan kedisiplinan
yang bolos
sama sekali
- c. Mencerminkan tapi banyak
- b. Banyak yang tidak berangkat tanpa
kedisi
alasan
- d. Sangat mencerminkan tingkat
plinan siswa/i
24. Bagaimana siswa/i mentaati peraturan di dunia industri saat PKL?
- a. Melanggar semua yang di larang
- c. Sering membolos kerja
- b. Tidak mementingkan kehadiran
di
- d. Mematuhi peraturan yang ada
industri
25. Apakah siswa/i harus menjaga fasilitas yang ada di tempat PKL?
- a. Tidak harus menjaga fasilitas industri
rusuh
- c. Harus tapi kadang membikin
tempat PKL
- b. Merusak fasilitas industri
PKL
- d. Harus menjaga agar kegiatan
berjalan dengan lancar

26. Apakah ketepatan berangkat kerja merupakan kedisiplinan siswa/i?
- | | |
|---|--|
| a. Tidak mencerminkan kedisiplinan tapi sama sekali | c. Mencerminkan kedisiplinan tidak dilakukan |
| b. Sedikit mencerminkan kedisiplinan siswa/i | d. Mencerminkan kedisiplinan |
27. Apakah mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu merupakan cara menjaga ketepatan waktu?
- | | |
|---|------------------------------------|
| a. Tidak dapat menjaga ketepatan waktu ada | c. Dapat mengurangi waktu yang ada |
| b. Dapat menyebabkan kegagalan dalam dengan memanaj waktu | d. Dapat memanfaatkan waktu baik |
28. Apakah yang akan terjadi apabila anda menangguhkan pekerjaan hingga esok?
- | | |
|--|--|
| a. Anda merasa berhasil dalam mengatur waktu terselesaikan waktu | c. Tugas anda akan cepat terselesaikan |
| a. Anda akan merasa lega dengan menumpuk tugas yang menumpuk | d. Tugas akan semakin menumpuk |
29. Apakah memanfaatkan waktu yang terluang merupakan cara menjaga waktu dengan baik?
- | | |
|--|----------------------------|
| c. Bukan cara menjaga waktu dengan baik | c. Membuang waktu yang ada |
| d. Mengurangi waktu yang ada menjaga waktu | d. Sangat berharga untuk |
30. Apakah yang akan terjadi apabila anda mengerjakan tugas dengan tepat waktu?
- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| a. Tugas semakin berdatangan | c. Tugas semakin menumpuk |
| b. Tugas tidak akan selesai-selesai | d. Tugas tidak akan menumpuk |

Indikator

PENGUASAAN PENGETAHUAN DAN KECAKAPAN TEKNIKAL KEJURUAN

31. Apakah PKL bidang Tata Busana dapat membantu siswa/i dalam memperoleh ilmu menjahit?
- | | |
|--|--|
| b. Tidak membantu sama sekali siswa/i dalam memperoleh ilmu menjahit mem | c. Membantu siswa/i dalam memperoleh ilmunya tapi jarang yang bisa |
|--|--|

- praktikan langsung
- c. Sedikit membantu siswa dalam dalam memperoleh ilmu menjahit
- d. Sangat membantu siswa/i memperoleh ilmu menjahit
32. Apakah adanya program PKL dapat meningkatkan kreativitas siswa/i?
- a. Tidak sama sekali menambah kreativitas siswa/i menghalangi para
- b. Sedikit bertambahnya kreativitas siswa/i
- c. Bertambahnya kreativitas tapi pat rasa malu yang siswa/i
- d. Sangat bertambah kreativitas siswa/i
33. Apakah keahlian profesional penting untuk suatu pekerjaan?
- a. Tidak penting sama sekali dalam pekerjaan
- b. Sedikit penting dalam suatu pekerjaan majunya
- c. Penting tapi tidak harus ada pekerjaan
- d. Penting untuk bertambah perusahaan
34. Apakah program PKL ini dapat membangun kemitraan baik dengan industri/ tempat PKL?
- a. Tidak sama sekali bisa untuk membangun kemitraan dengan industri
- b. Sedikit bisa untuk membangun kemitraan dengan industri
- c. Dapat membangun kemitraan tapi kurangnya komunikasi
- d. Dapat bekerjasama sehingga partner yang baik
35. Apakah anda memperoleh pengalaman baru akan perkembangan di lapangan kerja?
- a. Tidak memperoleh pengalaman baru kurang
- b. Sedikit memperoleh pengalaman baru yang lebih
- c. Mendapatkan pengalaman tapi fasilitas
- d. Mendapatkan pengalaman yang lebih
36. Apakah anda bisa mengaplikasikan/mempraktikan ilmu yang sudah didapat di sekolah saat PKL?
- a. Tidak sama sekali bisa mempraktikan ilmunya
- b. Sedikit bisa mempraktikan
- c. Bisa mempraktikan tapi fasilitas
- d. Bisa mempraktikan ilmunya

37. Apakah anda bisa mempraktikan langsung materi yang sudah disampaikan?
- | | |
|---|--|
| a. Tidak sama sekali bisa mempraktikan
kurang
nya | c. Bisa mempraktikan tapi
fasilitas |
| b. Sedikit bisa mempraktikannya
dan le | d. Sangat bisa mempraktikan
ngkap fasilitas |

Indikator**GAMBARAN NYATA DARI MODEL TENAGA KERJA**

38. Apakah anda saat PKL bisa mengambil ilmu manajemen dari industri tersebut?
- | | |
|---|---|
| a. Tidak sama sekali mendapat ilmu
tapi
manajemen
berupa | c. Mendapat ilmu manajemen
masih dalam materi belum
teori |
| b. Sedikit mendapat ilmu manajemen
dengan | d. Mendapat ilmu manajemen
baik |
39. Apakah motivasi tinggi di perlukan pada saat bekerja?
- | | |
|---|---|
| a. Tidak diperlukan sama sekali saat
bekerja | c. Diperlukan tapi hanya sebagai
materi saja |
| b. Tidak begitu diperlukan saat bekerja | d. Diperlukan untuk mendukung
jalannya pekerjaan |
40. Apakah keahlian/skill anda bertambah maju setelah diadakannya PKL?
- | | |
|---|---|
| a. Tidak tambah sama sekali keahliannya
tapi | c. Bertambah banyak dan maju
kurangnya fasilitas |
| b. Sedikit bertambah skillnya
dan maju | d. Keahlian bertambah banyak |
41. Menurut anda, apakah sekolah anda mengalami kemajuan dengan adanya PKL ini?
- | | |
|--|-------------------------------------|
| a. Tidak sama sekali mengalami kemaju
kurang fasi
an | c. Mengalami kemajuan tapi
litas |
| b. Sedikit mengalami kemajuan | d. Sangat mengalami kemajuan |
42. Apakah ketekunan dan teliti akan berpengaruh pada kemajuan suatu industri?
- | | |
|---|---------------------------|
| a. Tidak sama sekali berpengaruh pada
formalitas | c. Berpengaruh tapi hanya |
|---|---------------------------|

- industri
- c. Sedikit berpengaruh pada industri industri d. Sangat berpengaruh pada industri
43. Apakah minat dan bakat berpengaruh juga pada kemajuan suatu industri?
 a. Tidak sama sekali berpengaruh pada formalitas c. Berpengaruh tapi hanya formalitas
 b. Sedikit berpengaruh pada industri industri d. Sangat berpengaruh pada industri
44. Apakah adanya PKL ini bisa merubah anda pada jiwa bisnis?
 a. Tidak sama sekali merubahnya pada yang jiwa bisnis c. Bisa merubah tapi tergantung melakukan
 b. Sedikit merubah pada jiwa bisnis d. Sangat bisa merubahnya
45. Apakah melalui PKL ini menjadikan anda lebih bisa mengatur segalanya seperti manajemen waktu dll?
 a. Tidak sama sekali bisa untuk mengatur tergantung tur c. Bisa untuk mengatur tapi yang melakukan
 b. Sedikit bisa untuk mengatur mengaturnya d. Sangat bisa untuk mengaturnya

Variabel Y (Keahlian Siswa)

Indikator

SKL (STANDAR KOMPETENSI LULUSAN) SISWA SEKOLAH VOKASIONAL

46. Bagaimana siswa mengikuti UKK (Uji Kompetensi Keahlian) sebagai salah satu ketercapaian standar kompetensi lulusan?
 a. Tidak ada sama sekali yang berantusias fasilitas c. Berantusias tapi kurang fasilitas
 b. Sedikit yang berantusias mengikuti dilaksa UKK d. Sangat berantusias saat UKK nakan
47. Apakah anda mampu menguasai pembuatan pola jahit, menguasai teknik menghias kain,dll?
 a. Tidak sama sekali bisa menguasai dan mem mempraktikannya c. Menguasainya tapi tidak bisa mempraktikannya
 b. Sedikit bisa menguasai dan memprak mem tikannya d. Sangat menguasainya dan bisa mempraktikannya

48. Apakah anda mampu menjadi skilled worked yang mampu melakukan pekerjaan yang diperlukan masyarakat sesuai dengan program keahliannya?
- | | |
|---|----------------------------|
| a. Tidak mampu dan tidak bisa melakukan | c. Mampu tapi sedikit bisa |
| kannya | nya |
| b. Sedikit mampu dan bisa melakukan | d. Sangat mampu dan bisa |
| melakukannya | nya |
49. Apakah anda mempunyai sikap entrepreneurship dalam bekerja di tempat PKL?
- | | |
|---|------------------------------|
| a. Tidak bisa menerapkan sama sekali | c. Mempunyai tapi tidak bisa |
| menerap | kan di dalam pekerjaan |
| b. Sedikit bisa menerapkan di dalam peker | d. Harus mempunyai sikap |
| tersebut | |
50. Apakah anda bisa membuat berbagai macam gaun setelah anda mendapatkan ilmunya?
- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| a. Tidak sama sekali bisa membuatnya | c. Bisa membuat tapi kurang |
| fasilitas | |
| b. Sedikit bisa membuat macam gaun | d. Bisa membuat gaun dan |
| fasilitas | Lengkap |

LAMPIRAN VI

ANGKET

(Teknik Desain Furniture)

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan ini. Pertanyaan-pertanyaan di bawah akan digunakan untuk proses pengumpulan data dalam rangka penelitian pembuatan skripsi, dengan judul “Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)”. Kejujuran dan jawaban Saudara dalam pengisian angket ini sangat diharapkan untuk kelancaran pembuatan skripsi ini. Dalam lembar angket ini tidak ada jawaban salah atau benar, tetapi merupakan pendapat atau kondisi yang dirasakan Saudara. Terimakasih atas kesediaan dan waktu yang diberikan untuk pengisian angket ini.

C. Identitas Responden

Nama :

No :

Bidang :

D. Petunjuk Pengisian :

3. Sebelum menjawab bacalah pertanyaan-pertanyaan ini dengan teliti
4. Ungkapkan perasaan Saudara terhadap PKL di MAN 2 Banyumas pada bidang tata busana dengan menyilang (X) jawaban yang benar.

Variabel X (Efektivitas PKL)**Indikator:****PENGUASAAN PEMAHAMAN VOCASIONAL**

51. Apakah pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada siswa/i terkait dengan program PKL yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banyumas?
- | | |
|---------------------------------------|---|
| c. Tidak pernah melakukan sama sekali | c. Melakukan sosialisasi secara langsung |
| d. Ada sosialisasi tapi jarang | d. Ada sosialisasi diumumkan secara lisan |
52. Apakah pihak sekolah melakukan monitoring ke tempat PKL?
- | | |
|---------------------------------------|--|
| c. Tidak pernah melakukan sama sekali | c. Melakukan monitoring tapi tidak secara langsung |
| d. Jarang melakukan monitoring | d. Sering melakukan monitoring |
53. Bagaimana prosedur kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh pihak sekolah?
- | | |
|-------------------------------------|--|
| c. Tidak ada prosedur sama sekali | c. Ada prosedur tapi diumumkan secara lisan |
| d. Ada prosedur tapi hanya tertulis | d. Ada prosedur diumumkan dan dengan dokumen |
54. Bagaimana peraturan kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh pihak sekolah?
- | | |
|--|--|
| d. Tidak ada peraturan sama sekali | c. Ada peraturan tapi diumumkan secara lisan |
| e. Ada peraturan tapi hanya tertulis dan ditulis | d. Ada peraturan diumumkan dengan dokumen |
55. Apakah siswa/i menguasai ilmu yang ada di teknik desain furniture, seperti ilmu mengenal alat furniture, membuat mabel dari kayu, dll?

- a. Tidak bisa menguasai materi sama memprak
c. Menguasai tapi tidak bisa tikan
- b. Hanya menguasai sebagian materi mempraktikan
d. Menguasai dan bisa
56. Apakah terdapat persyaratan menjadi peserta PKL?
c. Tidak ada persyaratan sama sekali diumumkan
c. Ada persyaratan tapi secara lisan
d. Ada persyaratan tapi hanya tertulis dan di
d. Ada persyaratan diumumkan tulis dengan dokumen .
57. Apakah terdapat pengumuman daftar tempat dan pembimbing PKL?
c. Tidak ada pengumuman sama sekali diumumkan se
c. Ada pengumuman tapi cara lisan
d. Ada pengumuman tapi hanya tertulis diumumkan dan
d. Ada pengumuman ditulis dengan dokumen
58. Apakah terdapat jurnal kegiatan siswa saat melaksanakan PKL?
c. Tidak ada jurnal kegiatan
c. Ada jurnal tapi tidak dibagi
d. Ada jurnal tapi tidak harus diisi
d. Ada jurnal setiap individu
59. Apakah jiwa profesionalisme harus ada dalam suatu etos kerja ?
c. Tidak harus ada pada etos kerja
c. Ada tapi tidak diterapkan
d. Ada tapi tidak dilakukan
d. Harus ada dalam etos kerja
60. Apakah ada peluang bekerja bagi siswa/i ketrampilan?
c. Tidak ada peluang sama sekali
c. Ada tapi peluang sedikit
d. Hanya ada beberapa peluang
d. Kemungkinan besar ada peluang
61. Apakah dalam teori bisa membuat anda langsung paham dengan yang diajarkan?

- | | |
|---|--|
| a. Tidak langsung paham dengan yang diajarkan | c. Sedikit paham dengan materi diajarkan |
| b. Paham tapi tidak bisa mempraktikan materi yang diajarkan | d. Langsung paham dengan materi yang diajarkan |

Indikator**KETEPATAN OBJEK ATAU SASARAN KEJURUAN**

62. Apakah siswa/i ketrampilan wajib mengikuti kegiatan PKL?
- | | |
|--|--|
| c. Tidak wajib mengikutinya formalitas | c. Wajib tapi hanya sekedar formalitas |
| d. Wajib tapi tidak ada peraturan | d. Harus wajib mengikutinya |
63. Apakah siswa/i mendapatkan pengalaman dari adanya program PKL ini ?
- | | |
|--|--|
| c. Tidak mendapatkan pengalaman kurang | c. Mendapatkan pengalaman tapi dalam pengetahuan |
| d. Mendapatkan pengalaman sedikit kurang dalam pengetahuan | d. Mendapatkan banyak pengalaman |
64. Apakah di area purwokerto ada industri yang tepat untuk tempat PKL?
- | | |
|---|---|
| c. Tidak ada industri sama sekali perjalanan lama | c. Ada tapi butuh waktu perjalanan lama |
| d. Ada tapi sedikit untuk tempat PKL purwokerto | d. Ada dan dekat di area purwokerto |
65. Apakah guru PKL, kepala sekolah, guru lain ikut serta dalam kegiatan PKL?
- | | |
|---|---|
| c. Tidak ikut serta sama sekali formalitas | c. Ikut serta tapi hanya untuk formalitas |
| d. Ikut serta tapi hanya sementara kegiatan PKL | d. Harus ikut serta dalam kegiatan PKL |
66. Apakah tempat industri sebagai media penting untuk melaksanakan PKL?
- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| c. Tidak penting sama sekali media | c. Penting tapi bukan sebagai media |
|------------------------------------|-------------------------------------|

- d. Penting tapi hanya sebagai formalitas jalannya
- d. Penting untuk mendukung

PKL

67. Apakah dukungan dari siswa reguler penting dalam pelaksanaan PKL?

- c. Tidak penting sama sekali
- c. Penting tapi hanya sementara
- d. Penting tapi hanya sebatas teman jalannya \
- d. Penting untuk mendukung

PKL

68. Apakah antara siswa dan tempat industri sangat berhubungan dalam kegiatan PKL?

- c. Tidak berhubungan sama sekali sepenuhnya
- c. Berhubungan tapi tidak
- d. Berhubungan tapi hanya sementara mendu
- d. Sangat berhubungan untuk

kung jalannya kegiatan PKL

69. Apakah bagusnya tempat industri mempengaruhi lancarnya kegiatan PKL?

- c. Tidak mempengaruhi sama sekali untuk forma
- c. Mempengaruhi tapi hanya
- d. Sedikit mempengaruhi untuk kelan
- litas
- caran PKL
- d. Sangat mempengaruhi untuk
- kelanca

ran PKL

70. Apakah produktif siswa/i mempengaruhi lancarnya kegiatan PKL?

- c. Tidak mempengaruhi sama sekali melancarkan
- c. Mempengaruhi tapi tidak

jalannya PKL

- d. Sedikit mempengaruhi semangat kewi
- d. Mempengaruhi untuk
- mengembang
- rausahaan
- kan semangat kewirausahaan

71. Apakah kerjasama yang baik akan mempengaruhi jalannya PKL?

- | | |
|--|--|
| <p>c. Tidak mempengaruhi sama sekali melancarkan</p> <p>d. Sedikit mempengaruhi lancar</p> | <p>c. Mempengaruhi tapi tidak jalannya PKL</p> <p>d. Sangat mempengaruhi untuk nya PKL</p> |
|--|--|

Indikator:**PENGUASAAN MANAJEMEN WAKTU KERJA**

72. Apakah program PKL dapat melatih siswa/i dalam mengatur waktu kerja di suatu industri?

- | | |
|--|--|
| <p>c. Tidak melatih siswa/i sama sekali dipraktikkan oleh</p> <p>d. Sedikit melatih siswa/i dalam du</p> | <p>c. Melatih tapi jarang siswa/i</p> <p>d. Sangat melatih untuk siswa/i nia kerja</p> |
|--|--|

73. Apakah absen kehadiran dapat mencerminkan kedisiplinan siswa/i saat kegiatan PKL?

- | | |
|--|---|
| <p>a. Tidak mencerminkan kedisiplinan yang bolos sama sekali</p> <p>b. Banyak yang tidak berangkat tanpa kedisiplinan alasan</p> | <p>c. Mencerminkan tapi banyak</p> <p>d. Sangat mencerminkan tingkat plinan siswa/i</p> |
|--|---|

74. Bagaimana siswa/i mentaati peraturan di dunia industri saat PKL?

- | | |
|--|--|
| <p>c. Melanggar semua yang di larang</p> <p>d. Tidak mementingkan kehadiran di</p> | <p>c. Sering membolos kerja</p> <p>d. Mematuhi peraturan yang ada industri</p> |
|--|--|

75. Apakah siswa/i harus menjaga fasilitas yang ada di tempat PKL?

- c. Tidak harus menjaga fasilitas industri rusuh
- d. Merusak fasilitas industri PKL
- c. Harus tapi kadang membikin tempat PKL
- d. Harus menjaga agar kegiatan berjalan dengan lancar
76. Apakah ketepatan berangkat kerja merupakan kedisiplinan siswa/i?
- c. Tidak mencerminkan kedisiplinan tapi sama sekali
- d. Sedikit mencerminkan kedisiplinan siswa/i
- c. Mencerminkan kedisiplinan tidak dilakukan
- d. Mencerminkan kedisiplinan
77. Apakah mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu merupakan cara menjaga ketepatan waktu?
- c. Tidak dapat menjaga ketepatan waktu ada
- d. Dapat menyebabkan kegagalan dalam dengan memanaj waktu
- c. Dapat mengurangi waktu yang ada
- d. Dapat memanfaatkan waktu baik
78. Apakah yang akan terjadi apabila anda menanggihkan pekerjaan hingga esok?
- a. Anda merasa berhasil dalam mengatur waktu
- b. Anda akan merasa lega dengan menumpuk tugas yang menumpuk
- c. Tugas anda akan cepat terselesaikan
- d. Tugas akan semakin
79. Apakah memanfaatkan waktu yang terluang merupakan cara menjaga waktu dengan baik?
- c. Bukan cara menjaga waktu dengan baik
- c. Membuang waktu yang ada

- d. Mengurangi waktu yang ada menjaga waktu
- d. Sangat berharga untuk

80. Apakah yang akan terjadi apabila anda mengerjakan tugas dengan tepat waktu?

- c. Tugas semakin berdatangan
- c. Tugas semakin menumpuk
- d. Tugas tidak akan selesai-selesai
- d. Tugas tidak akan menumpuk

Indikator

PENGUASAAN PENGETAHUAN DAN KECAKAPAN TEKNIKAL KEJURUAN

81. Apakah PKL bidang Teknik desain furniture dapat membantu siswa/i memperoleh ilmu desain furniture/mabelair?

- b. Tidak membantu sama sekali siswa/i memperoleh
- c. Membantu siswa/i dalam

dalam memperoleh ilmu desain fur
ilmunya tapi jarang yang bisa
mem

niture/mabelair
praktikan langsung

- c. Sedikit membantu siswa dalam
dalam
- d. Sangat membantu siswa/i

memperoleh ilmu desain furniture/
memperoleh ilmu desain
furniture/

mabelair
mabelair

82. Apakah adanya program PKL dapat meningkatkan kreativitas siswa/i?

- c. Tidak sama sekali menambah kreativi
c. Bertambahnya kreativitas tapi

terda
pat rasa malu yang
tas siswa/i
menghalangi para

siswa/i

- d. Sedikit bertambahnya kreativitas siswa/i
d. Sangat bertambah kreativitas
siswa/i

83. Apakah keahlian profesional penting untuk suatu pekerjaan?

- c. Tidak penting sama sekali dalam peker
c. Penting tapi tidak harus ada
dalam

- jaan pekerjaan
- d. Sedikit penting dalam suatu pekerjaan majunya d. Penting untuk bertambah perusahaan
84. Apakah program PKL ini dapat membangun kemitraan baik dengan industri/ tempat PKL?
- c. Tidak sama sekali bisa untuk membangun kemitraan dengan industri baik c. Dapat membangun kemitraan tapi kurangnya komunikasi
- d. Sedikit bisa untuk membangun kemitraan dengan industri terbentuk d. Dapat bekerjasama sehingga partner yang baik
85. Apakah anda memperoleh pengalaman baru akan perkembangan di lapangan kerja?
- c. Tidak memperoleh pengalaman baru kurang c. Mendapatkan pengalaman tapi fasilitas
- d. Sedikit memperoleh pengalaman baru yang lebih d. Mendapatkan pengalaman yang lebih
86. Apakah anda bisa mengaplikasikan/mempraktikan ilmu yang sudah didapat di sekolah saat PKL?
- c. Tidak sama sekali bisa mempraktikan ilmunya kurang c. Bisa mempraktikan tapi fasilitas
- d. Sedikit bisa mempraktikan d. Bisa mempraktikan ilmunya
87. Apakah anda bisa mempraktikan langsung materi yang sudah disampaikan?
- a. Tidak sama sekali bisa mempraktikan nya kurang c. Bisa mempraktikan tapi fasilitas
- b. Sedikit bisa mempraktikannya dan le d. Sangat bisa mempraktikan

ngkap fasilitas

Indikator

GAMBARAN NYATA DARI MODEL TENAGA KERJA

88. Apakah anda saat PKL bisa mengambil ilmu manajemen dari industri tersebut?
- | | |
|---|---|
| c. Tidak sama sekali mendapat ilmu
Manajemen
berupa | c. Mendapat ilmu manajemen
masih dalam materi belum
teori |
| d. Sedikit mendapat ilmu manajemen
dengan | d. Mendapat ilmu manajemen
baik |
89. Apakah motivasi tinggi di perlukan pada saat bekerja?
- | | |
|---|---|
| c. Tidak diperlukan sama sekali saat
bekerja | c. Diperlukan tapi hanya sebagai
materi saja |
| d. Tidak begitu diperlukan saat bekerja | d. Diperlukan untuk mendukung
jalannya pekerjaan |
90. Apakah keahlian/skill anda bertambah maju setelah diadakannya PKL?
- | | |
|---|---|
| c. Tidak tambah sama sekali keahliannya
tapi | c. Bertambah banyak dan maju
kurangnya fasilitas |
| d. Sedikit bertambah skillnya
dan maju | d. Keahlian bertambah banyak |
91. Menurut anda, apakah sekolah anda mengalami kemajuan dengan adanya PKL ini?
- | | |
|--|-------------------------------------|
| c. Tidak sama sekali mengalami kemaju
kurang fasi
an | c. Mengalami kemajuan tapi
litas |
| d. Sedikit mengalami kemjuan | d. Sangat mengalami kemajuan |
92. Apakah ketekunan dan teliti akan berpengaruh pada kemajuan suatu industri?

- c. Tidak sama sekali berpengaruh pada formalitas industri c. Berpengaruh tapi hanya formalitas industri
- d. Sedikit berpengaruh pada industri d. Sangat berpengaruh pada industri
93. Apakah minat dan bakat berpengaruh juga pada kemajuan suatu industri?
- c. Tidak sama sekali berpengaruh pada formalitas c. Berpengaruh tapi hanya formalitas
- d. Sedikit berpengaruh pada industri d. Sangat berpengaruh pada industri
94. Apakah adanya PKL ini bisa merubah anda pada jiwa bisnis?
- c. Tidak sama sekali merubahnya pada yang jiwa bisnis c. Bisa merubah tapi tergantung melakukan
- d. Sedikit merubah pada jiwa bisnis d. Sangat bisa merubahnya
95. Apakah melalui PKL ini menjadikan anda lebih bisa mengatur segalanya seperti manajemen waktu dll?
- c. Tidak sama sekali bisa untuk mengatur tergantung tur c. Bisa untuk mengatur tapi yang melakukan
- d. Sedikit bisa untuk mengatur mengaturnya d. Sangat bisa untuk mengaturnya

Variabel Y (Keahlian Siswa)

Indikator

SKL (STANDAR KOMPETENSI LULUSAN) SISWA SEKOLAH VOKASIONAL

96. Bagaimana siswa mengikuti UKK (Uji Kompetensi Keahlian) sebagai salah satu ketercapaian standar kompetensi lulusan?
- c. Tidak ada sama sekali yang berantusias c. Berantusias tapi kurang fasilitas

- d. Sedikit yang berantusias mengikuti dilaksa
UKK
- d. Sangat berantusias saat UKK
nakan
97. Apakah anda mampu menguasai ukir kayu dasar, pembuatan kursi, meja, dll?
- c. Tidak sama sekali bisa menguasai dan mem
mempraktikannya
- c. Menguasainya tapi tidak bisa
praktikannya
- d. Sedikit bisa menguasai dan memprak
mem
tikannya
- d. Sangat menguasainya dan bisa
praktikannya
98. Apakah anda mampu menjadi skilled worked yang mampu melakukan pekerjaan yang diperlukan masyarakat sesuai dengan program keahliannya?
- c. Tidak mampu dan tidak bisa melaku
melakukan
kannya
- c. Mampu tapi sedikit bisa
nya
- d. Sedikit mampu dan bisa melakukan
melakukannya
nya
- d. Sangat mampu dan bisa
melakukannya
99. Apakah anda mempunyai sikap entrepreneurship dalam bekerja di tempat PKL?
- c. Tidak bisa menerapkan sama sekali
menerap
- c. Mempunyai tapi tidak bisa
kan di dalam pekerjaan
- d. Sedikit bisa menerapkan di dalam peker
tersebut
- d. Harus mempunyai sikap
100. Apakah anda bisa membuat berbagai macam mabel setelah anda mendapatkan ilmunya?
- c. Tidak sama sekali bisa membuatnya
fasilitas
- c. Bisa membuat tapi kurang
fasilitas
- d. Sedikit bisa membuat macam mabel
fasilitas
- d. Bisa membuat mabel dan
fasilitas

LAMPIRAN VII

SURAT DAN SERTIFIKAT

	 <p style="margin: 0;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40-A, Telp. (0281) 613624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126</small></p>																	
Nomor	B- 165 /In.17/ETIK JMP/PP.009/I/19	Purwokerto, 18 JAN 2019																
Lampiran	---																	
Hal	Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan																	
<p>Kepada Yth. Kepala MAN 2 Banyumas Di Purwokerto</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb. Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "Study Komparasi Efektifitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture) maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr><td>1. Nama</td><td>: Nur Fatimah</td></tr> <tr><td>2. NIM</td><td>: 1522401076</td></tr> <tr><td>3. Semester</td><td>: VII</td></tr> <tr><td>4. Jurusan/Prodi</td><td>: MP/MPI</td></tr> <tr><td>5. Tahun akademik</td><td>: 2018/2019</td></tr> </table> <p>Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr><td>1. Obyek</td><td>: Study Komparasi Efektifitas PKL Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture</td></tr> <tr><td>2. Tempat/Lokasi</td><td>: MAN 2 Banyumas</td></tr> <tr><td>3. Tanggal Obsevasi</td><td>: 21 Januari s.d 4 Februari 2019</td></tr> </table> <p>Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih. Wasalamu'alaikum wr. wb.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Jurusan MPI</p>  <p>Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M. Pd NIP. 19630302 199103 1 005</p> </div>			1. Nama	: Nur Fatimah	2. NIM	: 1522401076	3. Semester	: VII	4. Jurusan/Prodi	: MP/MPI	5. Tahun akademik	: 2018/2019	1. Obyek	: Study Komparasi Efektifitas PKL Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture	2. Tempat/Lokasi	: MAN 2 Banyumas	3. Tanggal Obsevasi	: 21 Januari s.d 4 Februari 2019
1. Nama	: Nur Fatimah																	
2. NIM	: 1522401076																	
3. Semester	: VII																	
4. Jurusan/Prodi	: MP/MPI																	
5. Tahun akademik	: 2018/2019																	
1. Obyek	: Study Komparasi Efektifitas PKL Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture																	
2. Tempat/Lokasi	: MAN 2 Banyumas																	
3. Tanggal Obsevasi	: 21 Januari s.d 4 Februari 2019																	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0354) 835624 Fax. (0354) 365531 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. 07/In.17/FTIK.L-4441/PP.00.9/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama Nur Fatimah
NIM 1522401076
Semester 7
Jurusan/Prodi MPI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1	Kamis, 5 Juli 2018	Mursi Abdulah	
2	Kamis, 5 Juli 2018	Mustafa Jamal	
3	Kamis, 5 Juli 2018	Wahid Har Hidayat	
4	Kamis, 5 Juli 2018	Rahayu Dan Pratien	
5	Kamis, 5 Juli 2018	Muhammad Ema	
6	Kamis, 5 Juli 2018	Muhammad Bistu	
7	Kamis, 5 Juli 2018	Syran Hani	
8	Kamis, 5 Juli 2018	Achmad Kholiludchman	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 05 Juli 2018
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Mursi Abdulah, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0354) 835624 Fax. (0354) 365531 Purwokerto 53126

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Nur Fatimah
NIM 1522401076
Jur./Prodi MP/MPI
Tanggal Seminar 11 Maret 2019
Judul Proposal Study Komparasi Efektifitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture).

CATATAN

- Dalam bagian pustaka harus terdapat salah satu acuan berupa 3 berasal dari skripsi IAIN Purwokerto dan 3 skripsi YS di kutip.
- Harus fokus pada perbandingan efektifitas PKL di Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture.
- Tidak terdapat hipotesis di dalamnya. Karena judul skripsi tersebut mengenai perbandingan bestrukturan PKL pada bidang tata busana dan teknik desain furniture jadi lebih fokus pada perbandingannya.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul).
Efektifitas PKL di MAN 2 Banyumas untuk meningkatkan keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)

Ketua Jurusan/Prodi MP/MPI

Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1005

Purwokerto, 11 Maret 2019
Penguji

Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1005


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jendral A. Yani No. 49 A, Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 633311 Purwokerto 35126

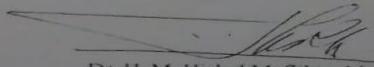
SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor: B-652/In.17/FTIK.J.MPI/PP.009/V/2019

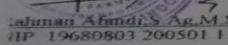
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul
 "Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana Dan Teknik Desain Furniture)"
 Yang disusun oleh

Nama	Nur Fatimah
NIM	1522401076
Semester	VIII
Jurusan/Prodi	Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal 11 Maret 2019
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di Purwokerto
 Pada tanggal 28-05-19

Penguji *28/5/2019*

 Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M. Pd
 NIP. 19630302 199103 1 005


 Mengetahui
 Ketua Jurusan/Prodi MPI

 Chairman Ahmad S. Ag, M.S.I
 HP 19680803 200501 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

Nomor Lamp. Hal: B- 163/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/X/2019 Purwokerto, 14 - 10 - 19
--
Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth
Kepala MAN 2 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama	Nur Fatimah
2. NIM	1522401076
3. Semester	IX
4. Jurusan/prodi	MPI/MPI
5. Alamat	Purwokerto
6. Judul	Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas Untuk Meningkatkan Keahlian Siswa (Studi Kasus Pada Bidang Tata Busana dan Teknik Desain Furniture)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	Efektivitas PKL di MAN 2 Banyumas
2. Tempat/lokasi	MAN 2 Banyumas
3. Tanggal Riset	15 Oktober - 15 Desember 2019
4. Metode Penelitian	Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan
1. Kasir Penmad Kan Kemenag Kab. Banyumas
2. Arsip

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 730 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

N a m a : Nur Fatimah
N I M : 1522401076
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada:

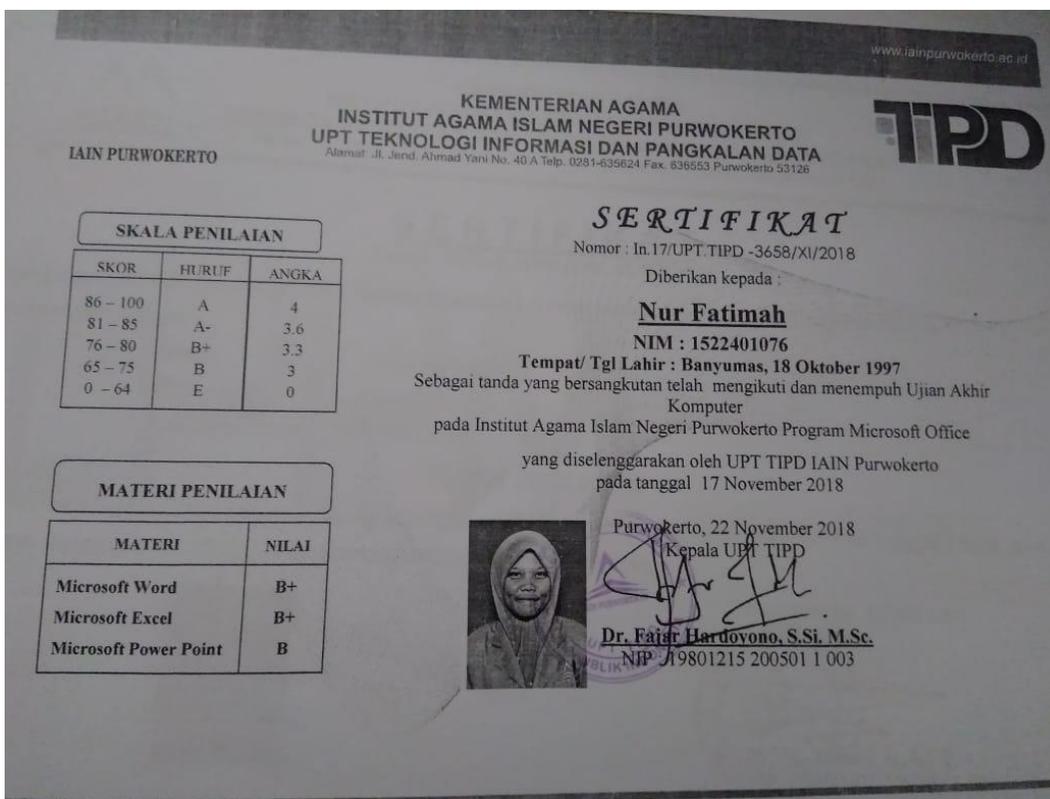
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Agustus 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

8. Nama : Nur Fatimah
9. NIM : 1522401076
10. Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 18 Oktober 1997
11. Alamat : Desa Grendeng, RT 04/06, Kec. Purwokerto
Utara
12. Nama Ayah : Darso
13. Nama Ibu : Sutiye

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------|------|
| 1. SD Negeri 4 Grendeng | 2003 |
| 2. SMP Negeri 9 Purwokerto | 2009 |
| 3. MAN 2 Banyumas | 2012 |
| 4. IAIN Purwokerto | 2015 |

C. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto